

**PENYELENGGARAAN WISATA RELIGI
DI PONDOK PESANTREN AL- MA'RUFIIYAH
BRINGIN SEMARANG TAHUN 2019**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Jurusan Manajemen Dakwah (MD)

Oleh :

**Kholisna Zuliyanti
1401036112**

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2019**

NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 5 eksemplar
Hal : **Persetujuan Naskah Skripsi**

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Walisongo Semarang
Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa naskah skripsi saudara :

Nama : Kholisna Zuliyanti
NIM : 1401036112
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jurusan/ Konsentrasi: Manajemen Dakwah / Manajemen Haji, Umroh dan Wisata
Religi
Judul : **PENYELENGGARAAN WISATA RELIGI DI PONDOK
PESANTREN AL- MA'RUFIIYYAH BRINGIN
SEMARANG TAHUN 2019**

Dengan ini kami setuju, dan mohon agar segera diujikan.
Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 9 Oktober 2019

Pembimbing,

Bidang Substansi Materi

Bidang Metodologi dan tata Tulis



Dr. Hatta Abdul Malik, M.S.I.

NIP. 19800311 200710 1 001



Drs. Kasmuri, M.Ag.

NIP. 19660822 199403 1 003

SKRIPSI

PENYELENGGARAAN WISATA RELIGI DI PONDOK PESANTREN AL-
MA'RUFIIYAH BRINGIN SEMARANG TAHUN 2019

Disusun Oleh:
Kholisna Zuliyanti
1401036112

telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
pada tanggal 29 Oktober 2019 dan dinyatakan telah lulus memenuhi syarat guna memperoleh gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)

Susunan Dewan Penguji

Ketua/Penguji I

Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag
NIP. 19720410 200112 1 003

Sekretaris/Penguji II

Dr. Hatta Abdul Malik, S.Sos.I, M.S.I
NIP. 19800311 2007110 1 001

Penguji III

Dra. Siti Prihatiningsih, M.Pd
NIP. 19670823 199303 2 003

Penguji IV

Saerozi, S.Ag., M.Pd
NIP. 19700605 199803 1 004

Mengetahui

Pembimbing I

Dr. Hatta Abdul Malik, S.Sos.I, M.S.I
NIP. 19800311 2007110 1 001

Pembimbing II

Drs. Kasmuri, M.Ag
NIP. 19660822 199403 1 003

Disahkan oleh

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
tanggal 08 November 2019




Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag
NIP. 19720410 200112 1 003

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh maupun yang belum atau tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 8 Oktober 2019




Kholisna Zuliyanti

1401036112

KATA PENGANTAR

Bismillaahirrahmaanirrahiim.

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam semoga senantiasa terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, seluruh sahabat, keluarga dan seluruh pengikutnya yang senantiasa mengamalkan sunnah-sunnahnya.

Atas berkah dan rahmat Allah SWT, penyusun dapat menyelesaikan Skripsi **“Penyelenggaraan Wisata Religi di Pondok Pesantren Al- Ma’rufiyyah Bringin Semarang Tahun 2019”**. Skripsi ini disusun guna memenuhi salah satu persyaratan untuk mencapai derajat Sarjana Sosial (S.Sos) bidang jurusan Manajemen Dakwah (MD) di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Tanpa dipungkiri bahwa ini masih banyak mengalami kendala dan kekurangan, semata-mata karena keterbatasan penulis, akan tetapi berkat doa dan dorongan dari pihak-pihak yang terkait, penulis dapat menyelesaikan ini dengan baik. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Prof. Dr. Imam Taufiq, M.Ag. selaku Rektor, beserta Wakil Rektor I, II, III UIN Walisongo Semarang.
2. Dr. Ilyas Supena, M.Ag. selaku Dekan beserta Wakil Dekan I, II, III Fakultas Dakwah dan Komunikasi di UIN Walisongo Semarang.
3. Dra. Siti Prihatiningtyas, M.Pd. dan Dedy Susanto, S.Sos. I., M.S.I selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Manajemen Dakwah.

4. Bapak Dr. Hatta Abdul Malik, M.S.I. dan Bapak Drs. Kasmuri, M.Ag. selaku pembimbing yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak/Ibu dosen dan Karyawan di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang yang telah membantu dalam proses perkuliahan.
6. Orang tua tercinta Bapak Saerozi dan Ibu Sumiyati yang senantiasa memberikan Doa, kasih sayang serta dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Adikku Irfan Fauzi dan Muhammad Fahmi Alfarizi yang juga telah membantu memberi semangat, dukungan dan doa.
8. Keluarga besar Pondok Pesantren Al- Ma'rufiyyah terkhusus untuk Abah KH. Abbas Masrukhin dan Ibu Hj. Maimunah terimakasih atas nasehat dan bimbinganya selama berada di Pondok Pesantren, serta teman- teman pondok yang selama ini selalu memberikan dukungan.
9. Sahabat-sahabatku Forum "D" (Lishana Fitri, Cania Ayu Maha Restu, Lis Suryanti) yang selalu ada disaatku membutuhkan bantuan, terimakasih atas dukungan dan doa dari kalian semua.
10. Teman-teman KKN Posko 57 (Nushah, Anabel, Nida', Mukti, Abdullah, Agus) yang mengabdikan bersama kepada masyarakat Desa Ruwit Kecamatan Wedung Kota Demak.
11. Seluruh pihak yang membantu dan tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Kepada mereka penulis tidak dapat memberikan apa- apa selain ungkapan terima kasih yang tulus dan iringan do'a semoga Allah SWT

membalas semua amal kebaikan kalian semua dengan sebaik- baik balasan. *Jazakumullah khoir*.

Pada akhirnya penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini belum mencapai kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat konstruktif sangat penulis harapkan untuk terciptanya karya yang lebih baik. Namun penulis berharap semoga skripsi ini dapat membawa berkah dan manfaat terutama bagi penulis sendiri dan pembaca pada umumnya.

Semarang, 8 Oktober 2019
Penulis.

Kholisna Zuliyanti

PERSEMBAHAN

Segala puji syukur kupanjatkan kepadaMu Yaa Rabb, karena sudah menghadirkan orang- orang yang sangat berarti di sekeliling hamba. Motivasi, semangat dan doa selalu mereka sertakan untuk ku, sehingga saya bisa menyelesaikan perjalanan panjang ini.

Saya persembahkan skripsi ini untuk orang- orang yang selalu memberikanku kekuatan, mereka yang dengan sabar dan setia mengerti keegoisan diri ini dalam keadaan apapun. Teruntuk kedua orang tuaku Bapak Saerozi dan Ibu Sumiyati, karya ini kupersembahkan untuk kalian sebagai wujud rasa terima kasih yang tak terhingga, atas do'a, segala pengorbanan dan jerih payah kalian sehingga saya bisa menggapai mimpi besar ini, sungguh semuanya adalah hasil kerja keras kalian. Kepada adik- adikku tercinta Irfan Fauzi dan Muhammad Fahmi Alfarizi, tiada waktu yang paling berharga dalam hidup selain menghabiskan waktu dengan kalian. Terimakasih sudah menjadi penyenang hati dalam menghadapi masa- masa yang sulit, semoga ini dapat membanggakan kalian.

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا
اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

“ Hai orang- orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”.

(QS. Al- Hasyr : 18)

(Departemen Agama RI, 1996 : 437)

ABSTRAK

Kholisna Zuliyanti NIM (1401036112), dengan penelitian yang berjudul **“Penyelenggaraan Wisata Religi di Pondok Pesantren Al-Ma’rufiyah Bringin Semarang Tahun 2019”**. Pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimana penyelenggaraan Wisata Religi di Pondok Pesantren Al- Ma’rufiyah Bringin Semarang Tahun 2019 ? (2) Apa Saja Faktor Pendukung dan Penghambat Wisata Religi yang di Selenggarakan Pondok Pesantren Al- Ma’rufiyah Bringin Semarang Tahun 2019 ?.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan yaitu dengan mengumpulkan data yang dilakukan dengan penelitian di tempat pelaksanaan kegiatan yang diteliti. Metode penelitian skripsi ini adalah kualitatif deskriptif dengan pendekatan manajemen wisata religi. Teknik pengumpulan data diperoleh menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi, interview (wawancara) dan dokumentasi. Adapun metode analisis yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif yang bertujuan melukiskan secara sistematis fakta dan karakteristik bidang- bidang tertentu secara faktual dan cermat dengan menggambarkan keadaan atau status fenomena.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penyelenggaraan wisata religi di Pondok Pesantren Al- Ma’rufiyah tahun 2019 sudah menerapkan fungsi- fungsi yang ada dalam manajemen, yaitu: *perencanaan, pengorganisasian, penggerakan/ pelaksanaan, dan pengawasan*. Faktor pendukung dalam pelaksanaan wisata religi yaitu: terjalinya kerjasama dan koordinasi yang baik antar panitia, persiapan yang matang, respon positif dari santri maupun warga sekitar, pembimbing yang menguasai objek wisata, kedisiplinan dari peserta dalam mentaati arahan dari panitia, kerjasama yang baik dari pihak pengelola tempat wisata religi (ziarah) yang dikunjungi. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu keterbatasan dalam hal biaya, kurangnya ketersediaan akomodasi, minimnya tenaga pembimbing, tumpang tindihnya tugas, kurangnya pengalamannya pengurus dalam bidang pariwisata. Dari penelitian ini juga menunjukkan bahwa wisata religi dapat dijadikan sebagai alternatif dakwah modern saat ini, dengan berwisata religi dakwah akan lebih menarik dan menyenangkan yaitu

dengan mengunjungi situs- situs yang mempunyai nilai- nilai religius, selain itu juga dapat menambah wawasan baru.

Kata Kunci : Penyelenggaraan, Wisata Religi, Dakwah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
PERSEMBAHAN.....	viii
MOTTO.....	ix
ABSTRAK.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
D. Kajian Pustaka	8
E. Metode Penelitian	14
F. Sistematika Penulisan Skripsi	20
BAB II TINJAUAN UMUM PENYELENGGARAAN WISATA	
RELIGI DI PONDOK PESANTREN.....	23
A. Manajemen	23
1. Pengertian Manajemen	23
2. Pentingnya Manajemen	27
3. Fungsi- Fungsi Manajemen	30
4. Unsur- Unsur Manajemen	37

B. Wisata Religi	41
1. Pengertian Wisata Religi	41
2. Tujuan Wisata Religi	43
3. Fungsi Wisata Religi	45
4. Bentuk- Bentuk Wisata Religi	46
5. Manfaat Wisata Religi	47
6. Sapta Pesona Wisata Religi	47
7. Manajemen Wisata Religi	49
8. Hukum Wisata Religi	50
C. Pondok Pesantren	51
1. Pengertian Pondok Pesantren	51
2. Elemen- Elemen Pondok Pesantren	53
3. Organisasi Santri	57

**BAB III GAMBARAN UMUM PONDOK PESANTREN DAN
PENYELENGGARAAN WISATA RELIGI DI PONDOK
PESANTREN AL- MA'RUFIIYAH BRINGIN
SEMARANG TAHUN 2019..... 61**

A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Al- Ma'rufiyyah	61
1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Al- Ma'rufiyyah	61
2. Visi dan Misi Pondok Pesantren Al- Ma'rufiyyah	65
3. Letak Geografis Pondok Pesantren Al- Ma'rufiyyah	66
4. Identitas Pondok Pesantren Al- Ma'rufiyyah	66
5. Struktur Organisasi Pengurus Pondok Pesantren Al- Ma'rufiyyah	67

B. Penyelenggaraan Wisata Religi di Pondok Pesantren Al-Ma'rufiyyah Tahun 2019	70
1. Perencanaan (<i>Planning</i>)	71
2. Pengorganisasian (<i>Organizing</i>)	73
3. Penggerakan (<i>Actuating</i>)	74
4. Pengawasan (<i>Controlling</i>)	81
C. Faktor Pendukung dan Penghambat Penyelenggaraan Wisata Religi di Pondok Pesantren Al- Ma'rufiyyah Tahun 2019.....	89

BAB IV ANALISIS PENYELENGGARAAN WISATA RELIGI DI PONDOK PESANTREN AL- MA'RUFIIYAH BRINGIN SEMARANG TAHUN 2019..... 91

A. Analisis Penyelenggaraan Wisata Religi di Pondok Pesantren Al- Ma'rufiyyah Tahun 2019.....	91
B. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Penyelenggaraan Wisata Religi di Pondok Pesantren Al- Ma'rufiyyah Bringin Semarang Tahun 2019	100

BAB V PENUTUP..... 106

A. Kesimpulan	106
B. Saran	107
C. Kata Penutup	110

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN- LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perjalanan adalah sebuah pengalaman hidup yang pasti pernah dialami oleh semua orang atau bahkan sering dilakukan oleh beberapa orang yang memang sudah menjadikan perjalanan bagian dari rutinitas hidupnya baik sebagai bentuk profesi atau hanya sekedar hobi dan kesenangan. Perjalanan atau bisa disebut juga dengan wisata merupakan kegiatan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara. Bagi masyarakat modern wisata merupakan satu dari kebutuhan hidup yang juga harus terpenuhi seperti kebutuhan yang lainnya. Kebutuhan akan wisata dimaksudkan untuk menyegarkan diri dari sibuknya rutinitas pekerjaan sehari-hari dengan berbagai persoalan yang menyelimutinya dengan berkunjung ke berbagai tempat wisata yang bertujuan agar dapat menyegarkan tubuh dan pikiran.

Seiring dengan pesatnya minat berwisata di kalangan masyarakat, maka munculah berbagai layanan yang menawarkan jasa yang berhubungan dengan perjalanan wisata seperti biro perjalanan wisata. Biro perjalanan adalah kegiatan usaha yang bersifat komersial yang mengatur, dan menyediakan pelayanan bagi seseorang, sekelompok orang, untuk melakukan perjalanan

dengan tujuan utama adalah berwisata. Biro perjalanan wisata (BPW) dan asosiasi perjalanan wisata (APW) berada dibawah naungan ASITA (*association of the indonesian tours and travel agencies*). Didalam UU pemerintah no. 9 tahun 1990 mengenai kepariwisataan, yang terdiri dari 9 bab & 40 pasal didalamnya juga menjelaskan pengertian dari usaha pariwisata yaitu kegiatan yang bertujuan menyelenggarakan jasa pariwisata dan usaha lain yang berkaitan dengan usaha pada bidang tersebut, termasuk didalamnya adalah biro perjalanan wisata (Departemen Pariwisata, 1991 : 1-10). Ruang lingkup kegiatan dari biro perjalanan wisata adalah membuat, menjual dan menyelenggarakan paket wisata, mengurus jasa angkutan perorangan atau kelompok wisatawan, melayani pemesanan akomodasi, restaurant dan sarana wisata, hingga menyelenggarakan panduan perjalanan wisata. Sedangkan fungsi biro perjalanan wisata adalah memberikan penerangan atau informasi tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan dunia perjalanan wisata. Biro perjalanan juga sebagai badan usaha yang merencanakan, menyelenggarakan, mengelola perjalanan wisata dan yang bertanggung jawab dari segala resiko yang mungkin saja terjadi ketika perjalanan berlangsung.

Bagi para penikmat wisata tentu setuju rencana dalam perjalanan adalah merupakan salah satu bagian yang menarik dari perjalanan wisata. Namun, untuk mengurus akomodasi, transportasi, dan untuk memperoleh semua dokumen yang

diperlukan selama perjalanan membutuhkan waktu terutama bagi Anda yang mempunyai banyak kegiatan hal ini tentu bisa sangat merepotkan. Oleh karena itu untuk dapat mempermudah semua kebutuhan anda biro perjalanan akan membantu memberikan beragam informasi mengenai berbagai tempat liburan sesuai dengan yang anda inginkan, mulai dari biaya reservasi tiket murah, tempat tujuan, hingga pemandu yang akan menemani anda selama berlibur (Kadek, 2011).

Berbicara mengenai motif berwisata sangatlah beraneka macam. Mulai yang awalnya wisatawan hanya bertujuan sekedar mencari udara segar, menikmati indahnya alam baik berupa gunung maupun pantai kini juga ada yang beralih menjadi mencari ketenangan diri (spiritualitas). Dadang Rizki Ratman selaku Deputy Bidang Pengembangan Destinasi dan Industri Pariwisata Kementerian Pariwisata (Kemenpar) mengatakan telah terjadinya pergeseran *trend* kepariwisataan dari *sun* (matahari), *sand* (pasir), *and sea* (laut) menjadi *serenity* (ketenangan), *sustainability* (keberlanjutan) and *spirituality* (kerohanian) (Solehudin, 2016). Contoh dari wisata kerohanian adalah wisata religi misalnya, menurut Nyoman S. Pendit wisata religi adalah jenis wisata yang sedikit banyak dikaitkan dengan agama, sejarah, adat istiadat dan kepercayaan umat atau kelompok dalam masyarakat (Pendit, 2014 : 42). Tempat-tempat yang dikategorikan ke dalam obyek wisata religi di antaranya adalah makam, masjid, gereja, wihara, klenteng dan lainnya.

Indonesia sendiri terutama di pulau Jawa terdapat tempat- tempat yang sangat terkenal dan bersejarah, seperti makam sembilan *Waliyullah* atau yang biasa dikenal dengan sebutan Walisongo (Sinaga, 2010 : 20).

Manusia di era modern ini membutuhkan penyegaran situasi yang masih dalam kaitanya dengan ajaran Islam. Dakwah melalui wisata religi dapat menjadi pilihan yaitu dapat dilakukan dengan mengunjungi makam- makam dan peninggalan- peninggalan sejarah Islam. Wisata religi saat ini sangat diminati oleh banyak wisatawan terlihat dari banyaknya masyarakat yang melakukan kunjungan ke makam- makam wali, ulama', dan kyai- kyai yang di anggap memiliki *karomah* tertentu. Berbagai macam alasan yang mendasari para wisatawan untuk mengunjungi tempat- tempat wisata religi tersebut diantaranya adalah ingin mendoakan wali ataupun mengenang jasa- jasa perjuangan para wali dalam menyebarkan agama Islam. Toto Tasmara berpendapat bahwasanya keteladanan dan percontohan itu lebih membekas dari hanya sekedar kata- kata, *action speaks leader than a word*, sebab menghadapi masyarakat modern sekarang ini para *da'i* harus bisa meyakinkan *mad'unya* selain dengan bahasa juga dengan pola pikir mereka (Aziz, 2004 : 134).

Istilah wisata religi sendiri di Indonesia sudah tidak asing lagi bahkan seringkali dilakukan oleh kalangan tertentu pada waktu- waktu tertentu pula. Pondok pesantren adalah salah satu kelompok

pelaku wisata religi, banyak pondok pesantren yang mengadakan agenda wisata religi setiap tahunnya, mereka melakukan wisata religi untuk menghormati, mendo'akan atau *tabarruk* (*ngalap* atau mengharapkan berkah), maksudnya yakni memperoleh kebaikan-kebaikan setelah mereka berziarah dan berdo'a kepada Allah di sana (Hasan, 2005 : 223). Dengan berwisata religi juga dimaksudkan agar dapat menggali informasi, pengalaman dan ilmu sejarah yang dapat dipelajari dari tempat- tempat yang dikunjungi. Pondok Pesantren Al- Ma'rufiyyah adalah salah satu diantaranya, Pondok Pesantren Al- Ma'rufiyyah ini berada di Jalan Raya Beringin Timur RT 02 RW 08 kelurahan Tambakaji kecamatan Ngaliyan Kota Semarang. Pondok Pesantren Al- Ma'rufiyyah didirikan oleh KH. Abbas Masrukhin pada tahun 1986 M atau 1408 H namun baru diresmikan pada tahun 1994 M atau 1416 H. Pondok pesantren ini sekarang mempunyai jumlah santri putra sebanyak 152 orang dan santri putri 183 orang. Pondok Pesantren Al- Ma'rufiyyah menyelenggarakan wisata religi setiap tahun dan dikoordinir oleh pengurus yang diikuti oleh keluarga pengasuh, *asatidz* (para ustadz), seluruh santri putra dan putri beserta warga sekitar pondok pesantren. Pondok Pesantren Al- Ma'rufiyyah melaksanakan wisata religi dimulai sejak 6 tahun terakhir terhitung sejak awal berdirinya pondok pesantren dan yang mengkoordinir pelaksanaannya adalah pihak kepengurusan pondok pesantren. Cara yang dilakukan oleh pengurus Pondok Pesantren Al- Ma'rufiyyah agar menarik para peserta untuk mengikuti wisata

ziarah cukup sederhana, salah satunya adalah dengan melibatkan para santri dalam musyawarah penentuan tempat tujuan wisata ziarah. Juga menerapkan sistem tabungan sebelum hari keberangkatan yang bertujuan agar dapat meringankan para peserta dalam pelunasan biaya wisata religi. Data terakhir yang didapat bahwasanya jumlah peserta dari tahun ke tahun selalu mengalami peningkatan lebih dari 10% dari total jumlah santri meskipun kegiatan ini tidak bersifat wajib.

Melihat jumlah peserta wisata religi dari tahun ke tahun yang mengalami peningkatan meskipun dikelola mandiri tanpa menggunakan jasa yang menangani khusus tentang perjalanan wisata, dimana umumnya pondok pesantren tidak menangani hal yang berkaitan tentang pengelolaan wisata, juga mengingat wisata religi dapat dijadikan alternatif dakwah di era modern maka dari itu penulis tertarik meneliti tentang pengelolaan wisata religi yang diselenggarakan Pondok Pesantren Al- Ma'rufiyyah apakah dapat terlaksana dengan baik tanpa meninggalkan manfaat yang ingin dicapai sebelumnya yaitu menambah keyakinan, meningkatkan nilai spiritualitas, memperluas pengetahuan dan wawasan, pengalaman, dan juga memperoleh keberkahan dari Allah SWT juga diharapkan dapat mengurangi tingkat kebosanan dalam kegiatan belajar selama di pondok pesantren agar supaya memberi semangat baru baik itu rohani maupun jasmani. Sehubungan dengan masalah tersebut, maka penulis tertarik ingin melakukan penelitian dengan judul

“Penyelenggaraan Wisata Religi di Pondok Pesantren Al-Ma’rufiyyah Bringin Semarang Tahun 2019”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dapat diambil pokok permasalahan untuk dikaji lebih lanjut. Adapun permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana penyelenggaraan wisata religi di Pondok Pesantren Al- Ma’rufiyyah Bringin Semarang tahun 2019?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam penyelenggaraan Wisata Religi di Pondok Pesantren Al-Ma’rufiyyah Bringin Semarang tahun 2019?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, penulis mempunyai tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini yaitu:

- a. Mengetahui wisata religi yang diselenggarakan Pondok Pesantren Al- Ma’rufiyyah Bringin Semarang Tahun 2019.
- b. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam penyelenggaraan wisata religi di Pondok Pesantren Al-Ma’rufiyyah Tahun 2019.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat teoritis

Manfaat teoritis yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah sebagai bahan acuan yang digunakan oleh Pondok Pesantren Al- Ma'rufiyyah Bringin Semarang dalam penyelenggaraan wisata religi dimasa yang akan datang agar dapat lebih baik lagi kedepanya, terkhusus bagi pengurus yang merupakan pelaksana wisata religi ini. Selain itu juga untuk memperluas khasanah ilmu pengetahuan wisata dengan harapan dapat menjadikan salah satu bahan studi banding oleh peneliti lainnya.

b. Manfaat praktis

Manfaat praktis yang dapat diambil dari penelitian ini adalah untuk dapat memberikan sumbangan pemikiran tentang peningkatan wisata religi yang diselenggarakan oleh Pondok Pesantren Al- Ma'rufiyyah Bringin Semarang dimasa yang akan datang.

D. Kajian Pustaka

Berdasarkan penelusuran penulis, beberapa penelitian yang mengkaji tentang pengelolaan wisata ziarah beserta ruang lingkupnya telah banyak dilakukan. Kajian pustaka dimaksudkan untuk menghindari plagiat dan kesamaan penulisan dengan penelitian- penelitian sebelumnya. Maka berikut ini penulis

sampaikan beberapa hasil penelitian yang memiliki relevansi dengan penelitian ini, antara lain sebagai berikut :

Pertama, penelitian skripsi yang dilakukan oleh Mohammad Arifin yaitu kajian tentang “*Management Wisata Ziarah (Studi Kasus di Kasepuhan Makam Sunan Kalijaga Kelurahan Kadilangu Kecamatan Demak Kabupaten Demak)*” tahun 2012. Penelitian ini membahas tentang penerapan fungsi manajemen yang ada pada makam Sunan Kalijaga kelurahan Kadilangu Demak Kabupaten Demak, Hasil penelitian ini menyebutkan bahwa meskipun belum diterapkan fungsi manajemen untuk pengembangan makam, akan tetapi pihak pengembangan selalu berusaha agar lebih baik lagi dalam pengembangan makam Sunan Kalijaga di Kadilangu Demak, yaitu dengan menerapkan fungsi-fungsi manajemen dengan sempurna, selain memiliki nilai religi makam Sunan Kalijaga di Kadilangu Demak juga memiliki nilai historis, dari tahun ke tahun jumlah pengunjung atau wisatawan mengalami peningkatan wisatawan dalam negeri maupun wisatawan dari mancanegara.

Kedua, adalah penelitian yang dilakukan oleh Halim Ro'is yang berjudul “*Penyelenggaraan Wisata Religi untuk Pengembangan Dakwah pada Majelis Ta'lim Assodiqiyah di Makam Mbah Sodik Jago Wringinjajar Mranggen Demak*” tahun 2012. Penelitian ini mendeskripsikan tentang wisata religi yang diselenggarakan oleh Majelis Ta'lim Assodiqiyah di Makam Mbah Sodik Jago Wringinjajar Mranggen Demak sebagai bentuk

pengembangan dakwah dalam konteks wisata religi serta faktor pendukung dan penghambat yang menyertainya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan wisata religi atau ziarah yang dilakukan oleh Majelis Ta'lim Assodiqiyah di dalamnya memang mengandung unsur dakwah dan nilai-nilai ajaran Islam, dan hingga proses wisata religi berakhir pengurus masih memonitoring para koordinator untuk bisa mendampingi para jama'ah agar dapat memantau sejauh mana perkembangan dari para jama'ah sekaligus sebagai upaya untuk menjaga ikatan emosional.

Ketiga, jurnal penelitian yang dilakukan oleh Nur Indah Sari yang berjudul “*Peningkatan Spiritualitas Melalui Wisata Religi di Makam Keramat Kwitang Jakarta*” tahun 2018. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis wisata religi sebagai upaya untuk peningkatan spiritualitas pada pengunjung atau peziarah di makam keramat Kwitang Jakarta. Peningkatan spiritualitas dalam penelitian ini diartikan sebagai suatu proses perubahan dari yang tidak baik menjadi lebih baik dengan senantiasa melaksanakan perintah dan menjauhi larangan Allah SWT secara konsisten dengan bimbingan nilai-nilai rukun iman untuk mengenali dan memahami perasaan sendiri, orang lain, memotivasi diri, serta mampu mengelola emosi dalam berhubungan dengan orang lain. Hasil dari Penelitian ini adalah ditemukan adanya beberapa poin penting mengenai proses peningkatan kecerdasan spiritualitas melalui wisata religi seperti terbangunnya kebiasaan baik yaitu

kesadaran untuk membaca kitab suci *al- Qur'an* dalam kehidupan sehari-hari, serta kemampuan dalam membaca situasi dan kondisi secara mandiri tanpa harus mengandalkan bantuan dari orang lain.

Keempat, adalah jurnal penelitian yang dilakukan oleh Ari Rohmawati dan Habib Ismail yang berjudul “*Ziarah Makam Walisongo dalam Peningkatan Spiritualitas Manusia Modern*” tahun 2017. Jurnal ini mengkaji tentang makna dari ziarah walisongo yang berkembang di masyarakat yang sekarang ini telah banyak dilakukan oleh manusia modern. Dimana makna dari modernitas mengarah pada dua hal, yaitu positif dan negatif. Positif dikarenakan berbagai macam perkembangan institusi- institusi modern menyediakan wilayah keamanan dan kenyamanan hidup yang semakin luas untuk kemudahan hidup manusia. Namun juga bernilai negatif disebabkan karena gaya hidup manusia modern mengakibatkan tercabutnya jati diri manusia sebagai hamba yang lemah spiritualnya dan lebih menekankan aspek rasionalitas dan liberalitas. Penelitian ini berusaha mencari solusi bagi masalah sosial yang disebabkan oleh modernitas dengan melihat ziarah Walisongo sebagai upaya atau metode untuk meningkatkan spiritualitas manusia. Hasil dari penelitian ini menyebutkan bahwa ziarah makam Walisongo merupakan salah satu alternatif untuk membangunkan kesadaran Ilahiyah pada diri manusia yang tersubstitusi zaman modern. Melalui pendekatan subyektif- metafisik dimana manusia sebagai hamba

(individu) merasakan sebuah keindahan dengan kedekatan terhadap Sang Maha pembuat hidup yaitu *the ultimate reality*- Allah SWT.

Kelima, penelitian skripsi yang dilakukan oleh Ainur Rohmah berjudul “*Metode Dakwah Melalui Wisata Religi (Studi Kasus di Majelis Ta’lim Al- Khasanah Desa Sukolilo Kecamatan Ngawen Kabupaten Blora)* ” tahun 2014. Penelitian ini membahas tentang bagaimana penyelenggaraan dakwah melalui wisata religi beserta faktor pendukung dan penghambatnya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa wisata religi dapat dijadikan alternatif dakwah modern dikarenakan dakwah dengan berwisata religi akan lebih menarik dan menyenangkan. Metode dakwah melalui kegiatan wisata religi yang diselenggarakan Jama’ah Majelis Ta’lim Al-Khasanah telah berhasil terlihat dari banyaknya jama’ah yang sangat antusias mendengarkan penjelasan dan tausiyah dari pembimbing wisata dalam menerangkan segala sesuatu yang berkaitan dengan obyek wisata religi yang dikunjungi. Faktor pendukung dalam pelaksanaan wisata religi diantaranya adalah kesadaran jama’ah untuk mengikuti kegiatan wisata religi, serta adanya pembimbing wisata religi yang dapat menghandel jalanya dakwah. Sedangkan faktor penghambatnya adalah kurangnya kedisiplinan dari jama’ah, tumpang tindihnya sistem kerja dari penyelenggara wisata religi dan tingkat kecerdasan dari jama’ah yang berbeda- beda.

Berdasarkan tinjauan pustaka yang penulis deskripsikan di atas, ada perbedaan antara penelitian di atas dengan yang penulis

teliti yaitu terletak pada subyek, obyek, tempat, waktu dan metode analisis penelitian yang berbeda. Perbedaan yang lebih spesifik dapat dilihat dari: Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Mohammad Arifin tidak meneliti tentang konsumen. Konsumen disini yang dimaksud adalah orang yang melakukan wisata religi atau pelaku wisata religi. Penelitian tersebut tidak membahas tentang bagaimana mengelola konsumen dalam penyelenggaraan wisata religi, tetapi penelitian Mohammad Arifin lebih menekankan tentang bagaimana para sesepuh makam sunan kalijaga dalam menerapkan fungsi manajemen untuk pengembangan makam. Sedangkan pada penelitian penulis membahas tentang bagaimana mengelola konsumen dalam penyelenggaraan wisata religi. Kedua, obyek penelitian yang dilakukan oleh Halim Ro'is adalah terdapat pada sebuah Majelis Ta'lim. Sedangkan obyek pada penelitian ini terdapat pada sebuah Pondok Pesantren, yaitu Pondok Pesantren Al-Ma'rufiyyah Bringin Semarang dan bukan pada Majelis Ta'lim. Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Nur Indah Sari hampir sama dengan penelitian keempat yakni milik Ari Rohmawati. Penelitian mereka fokus pada dampak spiritualitas yang akan di dapatkan setelah berwisata religi, yang di dalamnya tidak membahas tentang bagaimana mengelola penyelenggaraan wisata religi seperti yang dibahas penulis pada penelitian ini. Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Ainur Rohmah obyek nya adalah sebuah Majelis Ta'lim, dalam penelitian tersebut wisata religi dipakai sebagai

metode dakwah dan merupakan penelitian yang berbentuk study kasus.

E. Metode Penelitian

Metode penelitian digunakan penulis agar mendapatkan data sesuai dengan yang dibutuhkan untuk menjawab pertanyaan yang terdapat dalam rumusan masalah.

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian dalam skripsi ini adalah penelitian *kualitatif*, yakni penelitian yang menghasilkan data deskriptif mengenai kata- kata lisan maupun tertulis, dan tingkah laku yang dapat diamati dari orang- orang yang diteliti (Bagong & Sutinah, 2011 : 166). Penelitian ini juga merupakan proses penelitian yang berkesinambungan sehingga tahap pengumpulan data, pengolahan data dan analisis data dilakukan secara bersamaan selama proses penelitian (Bagong & Sutinah, 2011 : 172). Sedangkan spesifikasi penelitian yang digunakan adalah *kualitatif deskriptif*, yaitu yang bertujuan mengumpulkan informasi ataupun data untuk disusun, dijelaskan, dan dianalisis (Muhtadi & Syafi'i, 2003 : 128). Penelitian *kualitatif deskriptif* ini tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu tetapi hanya menggambarkan apa adanya tentang suatu variabel, gejala atau keadaan (Arikunto, 1998 : 310).

2. Sumber dan Jenis Data

Sumber data adalah subjek tempat sumber data diperoleh. Sumber data dapat berupa orang, buku, dan sebagainya (Kuswana, 2011 : 129).

Jenis data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, yakni sumber data primer atau utama dan sumber data sekunder atau tambahan. Adapun penjelasan lebih rincinya adalah sebagai berikut:

a. Data Primer

Data primer adalah data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui perantara) berupa informasi yang bersumber dari kata-kata atau tindakan (Mamang & Sopiah, 2010 : 171).

Yang menjadi subyek penelitian antara lain : pengasuh Pondok Pesantren Al- Ma'rufiyyah KH. Abbas Masrukhin, sebagian pengurus dan panitia yang berjumlah 5 orang, dan jama'ah wisata religi yang meliputi santri dan masyarakat sekitar yang mengikuti wisata religi masing-masing 5 orang.

Metode ini penulis gunakan untuk mendapatkan informasi dan data-data tentang penyelenggaraan wisata religi di Pondok Pesantren Al- Ma'rufiyyah Bringin Semarang tahun 2019 seperti waktu penyelenggaraan, anggaran biaya, peserta yang mengikuti, bagaimana proses penyelenggaraan wisata religi berlangsung dan sebagainya.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh melalui pihak lain, tidak diperoleh langsung oleh peneliti dari subyek penelitiannya (Arikunto, 1998 : 91). Peneliti menggunakan data ini sebagai data pendukung yang berhubungan dengan manajemen wisata religi (ziarah) yang diselenggarakan oleh Pondok Pesantren Al- Ma'rufiyyah. Sedangkan sumber data sekunder yang dimaksud penulis disini adalah berbagai sumber pustaka yang berhubungan dengan penyelenggaraan wisata religi, juga segala bentuk catatan, arsip, dan dokumentasi atau foto yang ada kaitannya dengan wisata religi yang diselenggarakan oleh Pondok Pesantren Al-Ma'rufiyyah.

3. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data. Metode pengumpulan data yang penulis gunakan yaitu:

a. Observasi

Metode pengumpulan data dengan observasi adalah proses pencatatan pola perilaku subyek (orang), obyek (benda), atau kejadian yang sistematis tanpa adanya pertanyaan atau komunikasi dengan individu- individu yang diteliti (Mamang & Sopiha, 2010 : 171- 172).

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan indra sehingga tidak hanya dengan pengamatan menggunakan mata. Mendengarkan, mencium, mengecap, dan meraba termasuk observasi (Mamang & Sopiah, 2010 : 192).

Metode observasi ini digunakan untuk mengamati secara langsung pelaksanaan wisata religi yang diselenggarakan oleh Pondok Pesantren Al- Ma'rufiyah.

b. Wawancara

Wawancara adalah percakapan yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (*inviewer*) yang mengajukan percakapan dan terwawancara atau yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan mengenai suatu topik tertentu (Moleong, 2007 : 186). Wawancara untuk keperluan penelitian berbeda dengan percakapan sehari-hari karena wawancara ini dimaksudkan untuk memperoleh keterangan, pendirian, pendapat secara lisan dari seseorang dengan bicara secara langsung yang lazimnya dengan bertatap muka.

Penulis dalam hal ini sebagai pencari informasi (*inviewer*), dan sebagai sumber informasi (*interviewee*) adalah pengurus Pondok Pesantren Al- Ma'rufiyah. Metode ini dipergunakan untuk memperoleh informasi dan penggalan data tentang segala sesuatu yang berkaitan

dengan penyelenggaraan wisata religi di Pondok Pesantren Al- Ma'rufiyyah Bringin Semarang tahun 2019.

c. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu metode yang dilakukan peneliti untuk mencari dan mendapatkan data- data primer melalui data- data dari prasasti- prasasti atau naskah- naskah kearsipan (baik dalam bentuk barang cetakan maupun rekaman) data gambar atau foto atau *blue print* dan lain sebagainya (Supardi, 2005 : 138).

Metode dokumentasi ini digunakan peneliti untuk memperoleh data, dokumen atau arsip yang ada pada Pondok Pesantren Al- Ma'rufiyyah Bringin Semarang yaitu berupa struktur organisasi, visi, misi, dan lain- lain yang berkaitan dengan penelitian.

4. Teknik Pengolahan Data

Data yang telah terkumpul dari lapangan yang didapatkan dengan menggunakan beberapa metode, maka selanjutnya peneliti mengolah data tersebut dengan cara berfikir induktif artinya berangkat dari fakta- fakta yang khusus, peristiwa- peristiwa konkret kemudian ditarik generalisasi yang mempunyai sifat umum.

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-

milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskanya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain (Moleong, 2007 : 248).

Metode analisis yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah *analisis deskriptif dan analisis induktif*. Metode analisis deskriptif ini bertujuan menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik bidang-bidang tertentu secara faktual dan cermat dengan menggambarkan keadaan atau status fenomena (Arikunto, 1993 : 228). Metode analisis deskriptif ini secara aplikatif digunakan untuk mendeskripsikan tentang obyek penelitian yang sedang dikaji, dalam hal ini adalah wisata religi yang diselenggarakan oleh Pondok Pesantren Al- Ma'rufiyyah Bringin Semarang tahun 2019. Setelah data terdeskripsikan langkah selanjutnya adalah menganalisisnya dengan menggunakan metode analisis induktif yaitu berangkat dari fakta-fakta atau peristiwa yang khusus, ditarik generalisasi yang bersifat umum (Hadi, 2004 : 42).

Dengan menggunakan metode analisis tersebut pertama kali akan di analisa penyelenggaraan wisata religi di Pondok Pesantren Al- Ma'rufiyyah Bringin Semarang tahun 2019 kemudian dari analisa tersebut dapat diketahui apa saja kelebihan dan kekurangan yang jadi faktor pendukung dan penghambat dalam penyelenggaraan wisata religi serta untuk mengetahui

faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan wisata religi penulis menggunakan analisis SWOT. SWOT adalah singkatan dari *Strength*, *Weaknesses*, *Opportunity*, dan *Threat*. Analisis SWOT digunakan dalam rangka membuat keputusan. Arsyad (2002 : 27) menyebutkan bahwa *Strength* (kekuatan) berupa modal, bangunan, sumberdaya yang dimiliki reputasi organisasi, lembaga, hubungan yang baik dengan pemerintah ini berkaitan dengan kekuatan. *Weaknesses* (kelemahan) dapat berupa masalah yang selalu dihadapi, ketergantungan, kekurangan sumber daya dan sebagainya. *Opportunity* (peluang) dapat berupa kecenderungan masa depan organisasi lain tidak dapat melakukan tetapi kita bisa berarti kita berpeluang untuk merebut pasar, hubungan dengan pihak luar, kesempatan yang diberikan oleh pemerintah dalam bentuk perundang- undangan dan lain sebagainya. *Threat* (ancaman) dapat berupa institusi, kompetisi yang mencekam serta pengaruh budaya asing yang terelakkan.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan ini berisi gambaran tentang tahapan-tahapan atau langkah- langkah yang akan dilakukan terkait dengan penelitian ini. Untuk lebih memudahkan pembahasan dan memahami maksud yang terkandung di dalamnya, maka dalam

penyusunan penelitian dibagi dalam lima bab dan masing- masing bab terdiri dari sub- sub bab.

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini akan membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metodologi penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II : KERANGKA TEORI

Bab ini berisi landasan teori yang memuat kajian tentang teori penyelenggaraan wisata religi beserta organisasi santri (kepengurusan) yang ada di pondok pesantren.

BAB III : GAMBARAN UMUM OBYEK PENELITIAN

Bab ini akan membahas tentang gambaran umum Pondok Pesantren Al- Ma'rufiyyah Bringin Semarang. Berisi juga mengenai penyelenggaraan wisata religi di Pondok Pesantren Al- Ma'rufiyyah Tahun 2019 serta faktor pendukung dan penghambatnya.

BAB IV : ANALISIS HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang analisis penyelenggaraan wisata religi di Pondok Pesantren Al- Ma'rufiyyah Bringin Semarang Tahun 2019. Memuat tentang : a)

Analisis penyelenggaraan wisata religi di Pondok Pesantren Al- Ma'rufiyyah tahun 2019. b) analisis tentang faktor pendukung dan penghambat dalam penyelenggaraan wisata religi tahun 2019.

BAB V : PENUTUP

Bab ini merupakan bab terakhir dalam penelitian skripsi yang meliputi kesimpulan, saran- saran, dan kata penutup. Bagaimana bagian akhir skripsi ini berisi daftar pustaka, lampiran- lampiran dan daftar riwayat hidup.

BAB II

TINJAUAN UMUM PENYELENGGARAAN WISATA RELIGI PONDOK PESANTREN

A. Manajemen

1. Pengertian Manajemen

Kata “manajemen” (*manajement*) berasal dari kata kerja *to manage* yang dalam Bahasa Indonesia berarti mengurus, mengatur, mengemudikan, mengendalikan, mengelola, menjalankan, melaksanakan, dan memimpin (Cholique, 2014 : 3). Manajemen secara epistemologis berasal dari bahasa Inggris *manajement* yang berarti ketatalaksanaan, tata pimpinan, dan pengelolaan. Artinya manajemen adalah sebagai suatu proses yang diterapkan oleh individu atau kelompok dalam upaya-upaya koordinasi untuk mencapai suatu tujuan.

Istilah manajemen dalam bahasa Arab diartikan sebagai *an- nizam* atau *at- tanzhim*, yang merupakan tempat untuk menyimpan segala sesuatu dan penempatan segala sesuatu pada tempatnya. Pengertian tersebut dalam skala aktivitas juga dapat diartikan sebagai aktivitas menertibkan, mengatur, dan berpikir yang dilakukan oleh seseorang, sehingga ia mampu mengemukakan, menata, dan merapikan segala sesuatu yang ada disekitarnya, mengetahui prinsip-prinsipnya serta menjadikan hidup selaras dan serasi dengan yang lainnya (Munir, 2006 : 9).

Kata manajemen juga berasal dari bahasa Latin, yaitu dari asal kata *manus* yang berarti tangan dan *agere* yang berarti

melakukan. Kata- kata itu digabung menjadi kata kerja *managere* yang artinya menangani. *Managere* diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris dalam bentuk kata kerja *to manage*, dengan kata benda *management* dan *manager* untuk orang yang melakukan kegiatan manajemen. Akhirnya, *manajement* diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia manajemen atau pengelolaan (Choliq, 2011 : 5).

Manajemen menurut bahasa adalah pengelolaan, pembinaan, pengurusan, ketatalaksanaan, kepemimpinan, pemimpin, ketatapengurusan, dan administrasi (Siswanto, 2005 : 1).

Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha- usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya- sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan (Handoko, 2011 : 8).

Manajemen juga dapat diartikan sebagai seni dan ilmu perencanaan, pengorganisasian, penyusunan, pengarahan, dan pengawasan daripada sumber daya manusia untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan terlebih dahulu (Manullang, 2015 : 5).

Manajemen adalah suatu proses atau kerangka kerja, yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang-

orang kearah tujuan- tujuan organisasional atau maksud- maksud yang nyata (Terry, 1987 : 192).

Dibawah ini dijelaskan pula beberapa pendapat ahli yang menjelaskan tentang pengertian manajemen sebagai berikut:

1) Drs. Malayu S. P. Hasibuan

Manajemen adalah ilmu dan seni yang mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu (Hasibuan, 2005 : 2).

2) George R. Terry

Manajemen adalah proses yang khas yang terdiri dari tindakan, *organizing*, *actuating*, dan *controlling* yang penggunaanya secara ilmu dan seni untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Herlambang, 2013 : 5).

3) Haiman

Manajemen adalah fungsi untuk mencapai sesuatu melalui kegiatan orang lain dan mengawasi usaha-usaha individu untuk mencapai tujuan bersama (Manullang, 1983 : 15).

4) Johnson, dikutip oleh Pidarta

Manajemen adalah proses mengintegrasikan sumber-sumber yang tidak berhubungan menjadi sistem total untuk menyelesaikan suatu tujuan (Choliq, 2011 : 2).

- 5) Ir. Tom Degeenars, expert PBB yang diperbantukan pada Lembaga Administrasi Negara RI (1978- 1979)

Manajemen adalah sebagai suatu proses yang berhubungan dengan bimbingan kegiatan kelompok dan berdasarkan atas tujuan yang jelas yang harus dicapai dengan menggunakan sumber- sumber tenaga manusia dan bukan tenaga manusia (Kayo, 2007 : 17).

- 6) Harold Koontz dan Cyril O'Dannel

Manajemen adalah usaha mencapai suatu tujuan tertentu melalui kegiatan orang lain. Dengan demikian manajer mengadakan koordinasi atas sejumlah aktivitas orang lain yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, penempatan, pengarahan, dan pengendalian (Choliqu, 2011 : 7).

Dari beberapa definisi yang sudah disebutkan diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah suatu proses perencanaan, pengarahan, pengendalian, segala upaya dalam mengatur sumber daya manusia, sarana dan prasarana untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien.

Jika manajemen adalah sekumpulan cara yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan atau keberhasilan, maka bisa dikatakan seluruh aktivitas manusia harusnya membutuhkan yang namanya manajemen. Apalagi kegiatan yang bersifat publik yang melibatkan banyak orang dan mempunyai tujuan yang besar

sudah pasti manajemen harus dimasukkan di dalamnya, sebut saja salah satu kegiatan tersebut adalah dakwah. Jika menyebut “dakwah” maka sepintas yang ada di pikiran kita adalah segerombolan manusia yang berkumpul di suatu tempat atau majlis untuk mendengarkan ceramah dari seorang kyai, ustadz atau seorang da’i, meskipun pada kenyataannya kegiatan dakwah tidak hanya dimaknai dengan ceramah di mimbar saja, karena banyak sekali bentuk aktivitas yang dapat dikategorikan sebagai kegiatan dakwah. Tentunya dakwah dilakukan dengan adanya maksud dan tujuan, yaitu mengajak manusia untuk kembali kejalan Allah SWT. Oleh sebab itu dakwah juga memerlukan sebuah manajemen di dalamnya agar supaya dapat terwujud apa yang menjadi misi dakwah itu sendiri.

2. Pentingnya Manajemen

Arti penting manajemen adalah memungkinkan sekelompok orang untuk mencapai tujuan organisasional secara bersama- sama. Selain itu pengelolaan memungkinkan kerjasama antar orang- orang dan individu di dalam organisasi untuk mencapai tujuan tertentu.

Manajemen sangat diperlukan dalam suatu organisasi mengingat keterbatasan kemampuan fisik, biologis, dan jiwanya, manusia harus menyadari perlunya kerjasama dengan sesama dalam mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Ibaratkan suatu pekerjaan berat dan sulit untuk dikerjakan sendiri maka

diperlukan pembagian kerja, tugas, dan tanggung jawab dalam penyelesaiannya agar dapat terselesaikan dengan hasil yang sempurna. Begitu juga dengan organisasi akan dapat berhasil baik jika manajemen diterapkan dengan baik.

Manajemen yang baik dan efektif memerlukan penguasaan atas orang-orang yang akan dikelola. Tingkat individual, orang akan mulai mengatur hidupnya begitu ia bisa mandiri. Tingkat sosial, subjek manajemen adalah organisasi dan kumpulan organisasi yang merupakan seorang manajer dapat mengelola input, proses, dan output dari sistem organisasinya namun tidak dapat mengelola dan mengontrol faktor-faktor yang berada di luar organisasi tersebut berjalan. Jadi cakupan dan limit dari manajemen tergantung pada sistem organisasi di mana kekuasaan manajerial diaplikasikan.

Beberapa alasan pentingnya manajemen, antara lain:

- 1) Manajemen yang baik akan meningkatkan daya guna dan hasil guna semua potensi yang dimiliki.
- 2) Manajemen dibutuhkan untuk mencapai efisiensi dan efektifitas. Suatu pekerjaan dalam organisasi dapat diukur dengan banyak cara yang berbeda, salah satu cara yang umum adalah dengan mengukur efisiensi dan efektifitas.
- 3) Manajemen yang baik akan mengurangi pemborosan-pemborosan.

- 4) Manajemen menetapkan tujuan dan usaha untuk mewujudkan dengan memanfaatkan sumber daya dalam proses manajemen tersebut.
- 5) Manajemen dibutuhkan untuk menjaga keseimbangan antara tujuan- tujuan sasaran- sasaran dan kegiatan- kegiatan yang saling bertentangan dari pihak- pihak yang berkepentingan dalam organisasi, seperti pemilik dan karyawan, kreditur, konsumen, pemasok, serikat pekerja, masyarakat, dan pemerintah.
- 6) Manajemen perlu untuk kemajuan dan pertumbuhan. Manajemen mengakibatkan pencapaian tujuan secara teratur.
- 7) Manajemen merupakan pedoman pikiran dan tindakan. Manajemen selalu dibutuhkan dalam setiap kerja sama sekelompok orang (Choliq, 2011 : 9).

Melihat begitu pentingnya sebuah manajemen, tentunya manajemen juga sangat penting dalam kegiatan dakwah. Seluruh proses kegiatan dakwah juga sangat memerlukan adanya manajemen, dengan manajemen akan dapat mengantisipasi segala bentuk kesulitan dan resiko yang mungkin akan ditemui kedepannya agar supaya apa yang menjadi maksud dan tujuan dari dakwah itu sendiri dapat tercapai. Meskipun begitu, harus tetap disadari bahwasanya dijumpainya sebuah kesulitan dan masalah adalah bentuk ujian bagi hambanya yang mau berjuang dan bersabar di jalan Allah SWT.

3. Fungsi- fungsi Manajemen

Banyak sekali definisi mengenai fungsi manajemen, maka dari itu dalam pembahasan ini penulis sengaja membatasi pada pendapat dari Terry supaya lebih terfokus pada kajian fungsi manajemen dan tidak menimbulkan kebingungan karena banyaknya pendapat dari para ahli mengenai fungsi- fungsi manajemen. George R. Terry dalam bukunya *Principles of Management* menyebutkan bahwasanya fungsi manajemen terbagi dalam empat fungsi yaitu : perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan/ pergerakan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*). Pengertian secara lebih luas mengenai fungsi- fungsi tersebut adalah sebagai berikut :

a. Perencanaan (*Planning*)

Menurut George R. Terry, Perencanaan adalah pemilihan fakta dan penghubungan fakta- fakta serta pembuatan dan penggunaan perkiraan- perkiraan atau asumsi- asumsi untuk masa yang akan datang dengan jalan menggambarkan dan merumuskan kegiatan- kegiatan yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan (Sukarna, 2011 : 10).

Kegiatan- kegiatan dalam fungsi perencanaan :

- 1) Menentukan tujuan dan target
- 2) Merumuskan strategi untuk mencapai tujuan dan target

- 3) Menentukan sumber- sumber daya yang diperlukan
- 4) Menetapkan standar/ indikator keberhasilan dalam pencapaian tujuan dan target bisnis (Sule & Saefullah, 2005 : 11).

Manfaat membuat sebuah perencanaan adalah :

- 1) Mengetahui tujuan yang ingin dicapai
- 2) Jenis dan struktur organisasi yang dibutuhkan
- 3) Jenis dan jumlah staf yang diinginkan, dan uraian tugasnya
- 4) Sejauh mana efektivitas kepemimpinan dan pengarahan yang diperlukan
- 5) Bentuk dan standar pengawasan yang akan diperlukan.

Langkah- langkah perencanaan dalam manajemen (Herlambang, 2013 : 46- 47):

- 1) Analisa situasi
- 2) Mengidentifikasi masalah dan prioritasnya
- 3) Menentukan tujuan program
- 4) Mengkaji hambatan dan kelemahan program
- 5) Menyusun rencana kerja operasional.

b. Pengorganisasian (*Organizing*)

Menurut George R. Terry, Pengorganisasian adalah penentuan, pengelompokan, dan penyusunan macam-macam kegiatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan (Sukarna, 2011 : 10).

Penempatan fungsi pengorganisasian segera setelah perencanaan merupakan hal yang logis karena suatu rencana yang tersusun dengan rapi dan sudah ditetapkan berbagai macam perhitungan, tidak dapat terlaksana dengan sendirinya. Artinya adanya rencana tidak dengan sendirinya mendekatkan organisasi kepada tujuan yang ingin dicapai. Diperlukan berbagai peraturan yang menetapkan bukan saja wadah atau tempat dimana berbagai kegiatan itu diselenggarakan, akan tetapi tata krama yang harus ditaati oleh setiap orang pada organisasi dalam interaksinya dengan orang lain, baik dalam suatu satuan kerja tertentu maupun antar kelompok yang ada (Siagian, 1989 : 81).

Pengorganisasian menyebabkan timbulnya sebuah struktur yang dapat dianggap sebagai sebuah kerangka yang merupakan titik pusat manusia dapat menghubungkan usaha-usaha mereka dengan baik, dengan perkataan lain salah satu bagian penting dalam tugas pengorganisasian adalah mengharmoniskan suatu kelompok, orang-orang berbeda, mempertemukan macam-macam kepentingan dan memanfaatkan kemampuan-kemampuan kesuatu arah tertentu.

Ada beberapa unsur dalam organizing :

- 1) Sekelompok orang yang diarahkan bekerjasama
- 2) Melakukan aktifitas yang sudah ditetapkan

3) Aktifitas ditetapkan guna mencapai tujuan

Beberapa fungsi pengorganisasian diantaranya :

- 1) Pendelegasian wewenang di dalam manajemen atas puncak kepada manajemen pelaksana
- 2) Ada pembagian tugas yang jelas
- 3) Mempunyai manajer puncak yang professional guna mengkoordinasikan semua aktifitas (Muchtarom, 1996 : 37).

Kegiatan- kegiatan dalam fungsi pengorganisasian :

- 1) Mengalokasikan sumber daya, merumuskan dan menetapkan tugas, dan menetapkan prosedur yang diperlukan
- 2) Menetapkan struktur organisasi yang menunjukkan adanya garis kewenangan dan tanggung jawab
- 3) Kegiatan perekrutan, penyeleksian, pelatihan, dan pengembangan sumber daya manusia/ tenaga kerja
- 4) Kegiatan penempatan sumber daya manusia pada posisi yang paling tepat (Sule & Saefullah, 2005 : 11).

c. Penggerakan/ Pelaksanaan (*Actuating*)

Menurut George R. Terry, Penggerakan adalah membangkitkan dan mendorong semua anggota kelompok agar supaya berkehendak dan berusaha dengan keras untuk mencapai tujuan dengan ikhlas serta serasi dengan

perencanaan dan usaha- usaha pengorganisasian (Sukarna, 2011 : 10).

Setelah segala kegiatan direncanakan dan diorganisasikan langkah selanjutnya adalah menggerakkan untuk bekerja artinya melaksanakan secara fisik segala rencana yang sudah dibuat. Maka manajer perlu mengambil tindakan- tindakan seperti yang disebut : *leadership* (kepemimpinan), perintah, instruksi, *communication* (hubung- menghubungi) dan *counseling* (nasehat) untuk menggerakkan seseorang untuk bekerja. Penggerakan berhubungan erat sekali dengan sumber daya manusia yang pada akhirnya merupakan pusat dari apa- apa aktivitas manajemen itu berputar, menggerakkan menimbulkan tantangan dan daya pikat yang luar biasa. Nilai- nilai, sikap, harapan, kebutuhan, ambisi, pemuasan seseorang dan interaksinya dengan orang- orang lain dan dengan lingkungan fisik kesemuanya bertautan dengan proses penggerakan.

Kegiatan- kegiatan dalam fungsi pelaksanaan/ penggerakan :

- 1) Mengimplementasikan proses kepemimpinan, pembimbingan, dan pemberian motivasi kepada tenaga kerja agar dapat bekerja secara efektif dan efisien dalam pencapaian tujuan

- 2) Memberikan tugas dan penjelasan rutin mengenai pekerjaan
- 3) Menjelaskan kebijakan yang ditetapkan (Sule & Saefullah, 2005 : 11).

d. Pengawasan (*Controlling*)

Menurut George R. Terry, Pengawasan adalah proses penentuan apa yang harus dicapai yaitu *standard*, apa yang sedang dilakukan yaitu pelaksanaan, menilai pelaksanaan, dan bilamana perlu melakukan perbaikan- perbaikan, sehingga pelaksanaan sesuai dengan rencana, yaitu selaras dengan ukuran (Sukarna, 2011 : 10).

Pengawasan dapat dianggap sebagai aktivitas untuk menemukan, mengoreksi penyimpangan- penyimpangan penting dalam hasil yang dicapai dari aktivitas- aktivitas yang direncanakan, karena di dalam sebuah aktivitas tersebut wajar apabila terdapat adanya kekeliruan tertentu, kegagalan- kegagalan dan petunjuk- petunjuk yang tidak efektif hingga terjadi penyimpangan yang tidak diinginkan dari pada tujuan yang ingin dicapai (Terry, 2012 : 395).

Kegiatan- kegiatan dalam fungsi pengawasan :

- 1) Mengevaluasi keberhasilan dalam pencapaian tujuan dan target bisnis sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan

- 2) Mengambil langkah klarifikasi dan koreksi atas penyimpangan yang mungkin ditemukan
- 3) Melakukan berbagai alternatif solusi atas berbagai masalah yang terkait dengan pencapaian tujuan dan target (Sule & Saefullah, 2005 : 11).

Ciri- ciri dari pengawasan yang efektif adalah :

- 1) Pengawasan harus merefleksikan sifat dari berbagai kegiatan yang diselenggarakan
- 2) Pengawasan harus segera memberikan petunjuk tentang kemungkinan adanya deviasi dari rencana
- 3) Pengawasan harus menunjukan pengecualian pada titik-titik strategi tertentu
- 4) Objektivitas dalam melakukan pengawasan
- 5) Keluwesan pengawasan
- 6) Pengawasan harus memperhitungkan pola dasar organisasi
- 7) Efisiensi pelaksana pengawasan
- 8) Pemahaman sistem pengawasan oleh semua pihak yang terlibat
- 9) Pengawasan mencari apa yang tidak beres
- 10) Pengawasan harus bersifat membimbing.

Siagian (1989 : 185) Pengawasan dikatakan berhasil apabila pengawasan terselenggara dengan efektif dan menemukan secara faktual hal- hal yang terjadi dalam

penyelenggaraan seluruh kegiatan operasional baik yang sifatnya positif maupun yang berupa menyimpang, penyelenggaraan atau kesalahan, diperlukan berbagai instrumen diantaranya :

- 1) Standar hasil yang direncanakan untuk dicapai
- 2) Anggaran
- 3) Data- data statistik
- 4) Laporan
- 5) Auditing
- 6) Observasi lapangan

Setelah melihat pengertian dan uraian pengawasan diatas, maka pengawasan yang baik seharusnya tidak hanya dilakukan sesudah selesainya kegiatan atau proses, melainkan dilakukan sejak kegiatan itu dimulai, dimaksudkan supaya setiap terjadi penyimpangan segera dapat dianalisa dan kemudian diperbaiki segera sehingga hal- hal yang tidak diinginkan segera dapat diatasi yang akibatnya juga dapat membantu dalam pencegahan kerugian- kerugian yang berkelanjutan.

4. Unsur- unsur Manajemen

Syani (1987 : 28) membagi unsur alat manajemen (*tool of management*) ke dalam enam bagian diantaranya :

a. *Man* (manusia, tenaga kerja)

Tenaga kerja ini meliputi tenaga kerja eksekutif maupun operatif. Dalam kegiatan manajemen faktor manusia dalam manajemen merupakan unsur terpenting sehingga berhasil atau gagalnya suatu manajemen tergantung pada kemampuan manajemen seorang manajer untuk mendorong menggerakkan orang-orang kearah tujuan yang akan dicapai. Manusia pulalah yang menjadi pelaku dalam proses kegiatan tersebut. Posisi sumberdaya manusia mutlak, tidak akan ada manajemen tanpa adanya manusia sebab manusia yang merencanakan, melakukan, menggunakan, dan merasakan hasil dari pada manajemen itu sendiri.

b. *Money* (uang atau pembiayaan)

Money yakni segala bentuk pembiayaan yang diperlukan untuk mencapai tujuan. Dana tersebut dapat diperoleh dari pemerintah setempat atau dari donatur yang sukarela memberikan sumbangan demi kemajuan sebuah proses dakwah. Disamping itu, dana juga dapat diperoleh dari lembaga usaha yang dikembangkan. Dalam dunia modern yang merupakan faktor yang penting sebagai alat ukur dan alat pengukur nilai suatu usaha. Suatu perusahaan yang besar diukur pula dari jumlah uang berputar pada perusahaan itu. Tetapi yang menggunakan uang tidak hanya perusahaan saja, instansi pemerintah dan yayasan- yayasan juga

menggunakanya. Jadi uang diperlukan pada setiap kegiatan manusia untuk mencapai tujuannya. Terlebih dalam pelaksanaan manajemen ilmiah harus ada perhatian yang sungguh- sungguh terhadap faktor uang karena segala sesuatu diperhitungkan secara rasional yaitu memperhitungkan berapa jumlah tenaga yang harus dibayar, berapa alat- alat yang harus dibeli dan berapa pula hasil yang dapat dicapai dari suatu investasi.

c. *Methods* (metode, cara, sistem kerja)

Methods yakni cara atau sistem untuk mencapai tujuan. Dalam penentuan metode ini harus direncanakan secara matang sehingga tidak terjadi kevakuman di tengah jalan. Dengan cara yang baik akan memperlancar dan memudahkan pelaksanaan pekerjaan. Tetapi walaupun metode kerja yang telah dirumuskan atau ditetapkan itu baik, kalau orang yang disertai tugas pelaksanaannya kurang mengerti atau tidak berpengalaman maka hasilnya juga akan tetap kurang baik. Oleh karena itu hasil penggunaan/ penerapan suatu metode akan tergantung pula pada orangnya.

d. *Materials* (bahan- bahan atau perlengkapan)

Materials yakni bahan- bahan yang diperlukan dalam mencapai tujuan atau misi lembaga. Bahkan ini harus mendukung proses pencapaian tujuan yang direncanakan

oleh sebuah lembaga. Manusia tanpa *materials* atau bahan-bahan tidak akan dapat mencapai tujuan yang dikehendaknya, sehingga unsur material dalam manajemen tidak dapat diabaikan.

e. *Machines* (mesin- mesin)

Machines yakni segala macam alat- alat yang diperlukan, dalam hal ini alat yang digunakan bertujuan untuk memaksimalkan bahan- bahan yang tersedia. Dalam setiap organisasi, peranan mesin- mesin sebagai alat pembantu kerja sangat diperlukan. Mesin dapat meringankan dan memudahkan dalam melaksanakan pekerjaan. Hanya yang perlu diingat bahwa penggunaan mesin sangat tergantung pada manusia, bukan manusia yang tergantung atau bahkan diperbudak oleh mesin. Mesi itu sendiri tidak akan ada kalau tidak ada yang menemukanya, sedangkan yang menemukan adalah manusia. Mesin dibuat untuk mempermudah atau membantu tercapainya tujuan hidup manusia.

f. *Market* (pasar)

Market atau pasar disini maksudnya adalah tempat untuk menawarkan hasil produksi, dalam hal ini misi lembaga dapat diterima oleh masyarakat yang pada giliranya mereka dapat menerima produk yang telah diciptakan. Sebagai hasil dari produktifitas maka akan berakhir juga

lingkup yang lebih luas, yaitu pasar. Karena, tanpa kita sadari tujuan produktifitas adalah pemuasan konsumen terhadap barang yang kita hasilkan.

B. Wisata Religi

1. Pengertian Wisata Religi

a. Wisata

Wisata berasal dari bahasa sansekerta VIS yang berarti tempat tinggal, masuk dan duduk. Kemudian kata tersebut berkembang menjadi Vicata dalam bahasa Jawa kuno disebut dengan wisata yang berarti berpergian. Kata wisata kemudian memperoleh perkembangan pemaknaan sebagai perjalanan atau sebagian perjalanan yang dilakukan secara sukarela serta bersifat sementara untuk menikmati obyek daya tarik wisata (Khodiyat & Rmaini, 1992 : 123). Wisata dapat dirumuskan sebagai perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang yang bersifat sementara untuk menikmati obyek dan atraksi di tempat tujuan. Namun tidak semua perjalanan dapat dikatakan sebagai wisata, dengan kata lain melakukan wisata berarti melakukan perjalanan tetapi melakukan perjalanan belum tentu dikatakan dengan berwisata.

Menurut pandangan *al- Qur'an* wisata diambil dari kata *Siyahah* yang secara populer diartikan wisata, kata itu

mengandung arti penyebaran, terbentuk dari kata *sahat* yang berarti lapangan yang luas (Sari, 2018 : 46).

Wisata adalah suatu proses kepergian sementara dari seseorang atau lebih menuju tempat lain diluar tempat tinggalnya baik kepergiannya karena dorongan kepentingan ekonomi, sosial, kebudayaan, politik, agama, kesehatan maupun kepentingan lain seperti sekedar ingin tahu, menambah pengalaman, ataupun untuk belajar. Pengertian perjalanan wisata diartikan sebagai suatu perubahan tempat tinggal sementara seseorang diluar tempat tinggalnya karena suatu alasan dan bukan untuk melakukan kegiatan yang menghasilkan upah (Suwantoro, 2004 : 3).

Wisata sesungguhnya bukanlah semata aktivitas yang berdimensi rekreatif bagi para wisatawan maupun semata- mata berdimensi ekonomis dan berorientasi profit saja bagi para penyelenggara jasa wisata. Wisata bisa menjadi medium pemunculan bagi kesadaran terhadap penghargaan setiap hasanah budaya dan sejarah. Obyek wisata pun sesungguhnya memuat banyak pesan kearifan maupun pelajaran yang berharga yang bisa memberi banyak kontribusi bagi upaya mewujudkan hidup untuk lebih beradab (Rois, 2012 : 2).

b. Wisata Religi

Wisata religi merupakan perjalanan untuk memperoleh pengalaman dan pelajaran (Ibrah) dan juga merupakan sebuah perjalanan atau kunjungan yang dilakukan baik individu maupun kelompok ke tempat dan institusi yang merupakan penting dalam penyebaran dakwah dan pendidikan Islam (Syihab, 2007 : 549).

Kesimpulanya yaitu secara umum, wisata adalah kegiatan melakukan perjalanan dengan tujuan mendapatkan kenikmatan, kepuasan, serta pengetahuan. Sedangkan wisata religi adalah perjalanan yang dilakukan seorang atau kelompok orang dengan atau tidak menggunakan jasa biro perjalanan dengan tujuan untuk melihat- lihat berbagai tempat atau suatu kota yang bersejarah Islam baik di dalam negeri atau luar negeri yang dimaksudkan untuk menggugah kesadaran masyarakat akan ke Mahakuasaan Allah SWT dan mampu meningkatkan kesadaran beragama.

2. Tujuan Wisata Religi

Tujuan wisata religi mempunyai makna yang dapat dijadikan pedoman untuk menyampaikan syiar Islam di seluruh dunia, dijadikan sebagai pelajaran untuk mengingat ke- Esaan Allah. Juga untuk mengajak dan menuntun manusia supaya tidak tersesat kepada syirik atau mengarah kepada kekufuran. Kegiatan dakwah di zaman yang semakin berkembang dengan segala

macam problematika yang menyelimutinya tidak bisa jika hanya diwujudkan dengan cara ceramah saja, dakwah dituntut untuk bisa tetap eksis dengan mengembangkan cara- cara baru dan inovatif yang tentunya bisa diterima oleh masyarakat yang pemikiranya juga semakin modern. Wisata religi sendiri di dalamnya terdapat banyak kegiatan yang akan lebih mendekatkan kita kepada sang pencipta alam semesta dengan mengunjungi berbagai tempat yang dapat diambil pembelajaran. Misalnya memberikan pengajaran pada kita bahwasanya hidup di dunia ini hanyalah sementara, sebanyak apapun harta yang dimiliki, setinggi derajat, iman dan tawadhu' kita sebagai manusia bahkan setingkat Nabi pun pasti akan merasakan yang namanya kematian. sesuai dengan Firman Allah SWT dalam Surah Ali Imran ayat 185:

كُلُّ نَفْسٍ ذَائِقَةُ الْمَوْتِ ۖ . . .

“Setiap yang bernyawa akan merasakan mati.....” (QS. Ali Imran : 185)

Kaitan antara wisata religi dengan aktivitas dakwah adalah tujuan dari wisata religi itu sendiri. Adapun muatan dakwah dalam wisata religi yaitu :

- a) *Al- Mauidhah Hasanah* dapat diartikan sebagai ungkapan yang mengandung unsur bimbingan, pendidikan, pengajaran kisah, berita gembira, peringatan, pesan- pesan positif yang

dapat dijadikan pedoman dalam kehidupan agar mendapatkan keselamatan di dunia dan akhirat

- b) *Al- Hikmah* sebagai metode dakwah yang diartikan secara bijaksana, akal budi mulia, dada yang lapang, hati yang bersih dan menarik perhatian orang kepada agama atau Tuhan.

Wisata religi adalah salah satu wujud dari kegiatan dakwah yang dikemas dan di sajikan dengan cara yang menarik agar terlihat lebih menyenangkan tentunya tanpa meninggalkan pesan- pesan yang ingin disampaikan baik berupa pesan tersurat maupun tersirat.

3. Fungsi Wisata Religi

Wisata pada hakikatnya adalah perjalanan untuk menyaksikan tanda- tanda kekuasaan Allah, implementasinya dalam wisata kaitanya dengan proses dakwah dengan menanamkan kepercayaan akan adanya tanda- tanda kebesaran Allah sebagai bukti ditunjukkan berupa ayat- ayat dalam *al- Qur'an*.

Wisata religi dilakukan dalam rangka mengambil *ibrah* atau pelajaran dan ciptaan Allah atau sejarah peradaban manusia untuk membuka hati sehingga menumbuhkan kesadaran bahwa hidup di dunia ini tidak kekal. Fungsi- fungsi wisata religi adalah sebagai berikut :

- a) Untuk aktivitas luar dan di dalam ruangan perorangan atau kolektif, untuk memberikan kesegaran dan semangat hidup bagi jasmani maupun rohani
- b) Sebagai tempat ibadah, sholat, dzikir, dan berdoa
- c) Sebagai salah satu aktivitas keagamaan
- d) Sebagai salah satu tujuan wisata- wisata umat Islam
- e) Sebagai aktivitas kemasyarakatan
- f) Untuk memperoleh ketenangan lahir dan batin
- g) Sebagai peningkatan kualitas manusia.

4. Bentuk- Bentuk Wisata Religi

Wisata religi dimaknai sebagai kegiatan wisata ke tempat yang memiliki makna khusus, biasanya berupa tempat yang memiliki makna khusus. Diantaranya seperti Masjid, yang merupakan tempat pusat keagamaan umat muslim dimana masjid digunakan untuk beribadah seperti sholat, *i'tikaf*, adzan, dan *iqomah*. Selanjutnya yaitu Makam, dalam tradisi Jawa makam adalah tempat yang mengandung kesakralan. *Pesarean* adalah penyebutan makam dalam bahasa jawa dan merupakan penyebutan yang lebih tinggi (hormat), sebuah kata benda yang berasal dari kata “*sare*” yang berarti tidur. Makam orang- orang shalih yang mempunyai keistimewaan menjadi tujuan para wisatawan dengan maksud untuk mendoakan serta dapat mengambil pelajaran dari kisah perjalanan hidup selama di dunia, contohnya yaitu makam para wali.

5. Manfaat Wisata Religi

Ada beberapa manfaat yang bisa diperoleh dengan melakukan wisata religi diantaranya yaitu :

- a. Setelah berwisata kita akan merasakan tubuh lebih segar dan siap untuk kembali menekuni aktivitas sehari-hari. Kita juga bisa memperoleh manfaat lebih setelah melakukan wisata religi yaitu tidak hanya menyegarkan badan tetapi juga dapat menyegarkan pikiran.
- b. Menambah wawasan.
- c. Mempertebal keyakinan kita kepada Allah SWT.
- d. Memperoleh pengalaman dan pengetahuan tentang suasana yang terdapat di daerah tujuan wisata yang dituju.
- e. Memperoleh pengalaman dan pengetahuan dalam bidang agama yang lebih matang.

6. Sapta Pesona Wisata Religi

Choliq (2011 : 60- 62), Hal-hal yang berhubungan dengan wisata religi hendaknya memenuhi syarat sapta pesona pariwisata, yaitu :

- a. Aman

Aman yang dimaksud berarti terjamin keselamatan jiwa dan fisik, termasuk milik (barang) wisatawan. Wisatawan akan senang berkunjung ke suatu tempat apabila merasa aman, tenteram, tidak takut, dan terlindungi dari berbagai macam kejahatan.

b. Tertib

Kondisi yang tertib tercermin dari suasana yang teratur, rapi dan lancar serta menunjukkan disiplin yang tinggi dalam semua segi kehidupan masyarakat.

c. Bersih

Bersih merupakan suatu keadaan atau kondisi lingkungan yang menampilkan suasana bebas dari kotoran, sampah, limbah, penyakit dan pencemaran.

d. Sejuk

Kesejukan yang dikehendaki tidak saja harus berada diluar ruangan atau bangunan, akan tetapi juga di dalam ruangan. Misalnya ruangan kerja atau belajar, ruangan makan, ruangan tidur dan sebagainya.

e. Indah

Keadaan atau suasana yang menampilkan lingkungan yang menarik dan sedap dipandang disebut indah. Indah dapat dilihat dari berbagai segi, seperti dari segi tata warna, tata letak, tata ruang bentuk ataupun gaya dan gerak yang serasi dan selaras, sehingga memberi kesan yang enak dan cantik untuk dilihat.

f. Ramah Tamah

Ramah tamah tidaklah berarti bahwa kita harus kehilangan kepribadian kita ataupun tidak tegas dalam menentukan sesuatu keputusan atau sikap. Ramah tamah

merupakan suatu sikap dan perilaku seseorang yang menunjukkan keakraban, sopan, suka membantu, suka tersenyum, dan menarik hati.

g. Kenangan

Kenangan adalah kesan yang melekat dengan kuat pada ingatan dan perasaan seseorang yang disebabkan oleh pengalaman yang diperolehnya.

7. Manajemen Wisata Religi

Manajemen wisata religi tidak hanya ditentukan oleh peranan salah satu unit kerja, tetapi oleh semua unit kerja. Setiap kebijaksanaan akan berhasil jika unit kerja, baik yang berada di dalam maupun di lapangan bekerja sama dalam mencapai kepariwisataan religi. Sehubungan dengan hal tersebut, keberhasilan manajemen wisata religi dapat dilihat dari tiga dimensi yaitu efektivitas, efisiensi, dan produktivitas yang kesemuanya saling berkaitan satu sama lain dan pengaruh mempengaruhi. Prinsip efektivitas, efisiensi dan produktivitas manajemen wisata religi harus sejak awal ditetapkan agar diketahui dampaknya sejak dini terhadap pencapaian tujuan wisata religi pada umumnya, khususnya dalam merealisasikan berbagai niatan atau motivasi dari orang atau pelaku wisata religi supaya sejak awal dapat diperbaiki kelemahan- kelemahan atau kekurangan- kekurangan dan dapat mempertahankan kelebihan serta kekuatan yang ada.

Ada empat faktor yang mempunyai pengaruh penting dalam manajemen wisata religi yaitu lingkungan eksternal, sumber daya dan kemampuan internal, serta tujuan yang akan dicapai. Suatu keadaan, kekuatan, yang saling berhubungan dimana lembaga atau organisasi mempunyai kekuatan untuk mengendalikan disebut lingkungan internal. Sedangkan suatu keadaan, kondisi, peristiwa dimana organisasi atau lembaga tidak mempunyai kekuatan untuk mengendalikan disebut lingkungan eksternal.

8. Hukum Wisata Religi

Mengenai salah satu ayat *al- Qur'an* yang menerangkan tentang dianjurkannya wisata religi adalah Surat Muhammad ayat 10. Surah Muhammad adalah Surah ke- 47 dalam *al- Qur'an*. Surah ini tergolong Surah Madaniyah yang terdiri dari 38 ayat. Nama Muhammad sebagai nama surah ini diambil dari perkataan Muhammad yang terdapat pada ayat ke dua surah ini. Berikut adalah bunyi dari Surah Muhammad ayat 10 :

أَفَلَمْ يَسِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَيَنْظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الَّذِينَ مِنْ
قَبْلِهِمْ دَمَّرَ اللَّهُ عَلَيْهِمْ وَلِلْكَافِرِينَ أَمْثَالُهَا (١٠)

“Maka apakah mereka tidak mengadakan perjalanan di muka bumi sehingga mereka dapat memperhatikan bagaimana kesudahan orang- orang sebelum mereka, Allah telah menimpakan kebinasaan atas mereka dan orang- orang kafir akan menerima (akibat- akibat) seperti itu”. (QS. Muhammad : 10).

Ayat tersebut menjelaskan bahwasanya Allah menyuruh manusia untuk berjalan dimuka bumi (bepergian) agar mengerti mengenai kisah- kisah dari kaum terdahulu (baik dan buruk) supaya dapat mengambil pelajaran darinya dan dapat dijadikan pengajaran untuk hidup lebih baik dan terarah kedepanya.

C. Pondok Pesantren

1. Pengertian Pondok Pesantren

Pondok pesantren adalah sebuah lembaga pendidikan yang dimana dalam lembaga tersebut menerapkan sistem pendidikan 24 jam nonstop, artinya di setiap waktu adalah pendidikan dari mulai bangun tidur hingga tidur lagi adalah sebuah pendidikan. Contoh kecil adalah ketika mandi, di pesantren dalam mandi santri diharuskan untuk mengantri dan itu adalah sebuah bentuk pendidikan kesabaran, santri diajarkan untuk sabar menunggu yang lain selesai mandi, karena didalam pesantren arti dari pendidikan adalah segala sesuatu yang kita dengar, kita rasakan adalah sebuah pendidikan.

Pesantren dalam keseharian masyarakat biasanya disebut juga dengan kata pondok. Sehingga penyebutan pesantren akan lebih pas dengan menyandingkan pondok pesantren. Kata pondok diturunkan dari bahasa Arab “*fundukun*” yang berarti ruang tidur, wisma, hotel sederhana. Pendapat yang sama juga diungkapkan oleh Yasmadi bahwa pondok berasal

dari bahasa Arab “*funduq*” yang berarti hotel, asrama, rumah, dan tempat tinggal sederhana (Umiarso & Zazin, 2011 : 17).

Pesantren dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti asrama, tempat santri atau tempat murid- murid belajar mengaji. Sedangkan pesantren secara istilah berasal dari kata “santri” yang mendapatkan awalah “pe” dan akhiran “an” yang berarti tempat tinggal para santri (Pena, 2008 : 75).

Beberapa pengertian pesantren menurut para tokoh :

a) Pesantren Arifin sebagaimana dikutip oleh Qomar

Pesantren adalah suatu lembaga pendidikan agama Islam yang tumbuh serta diakui masyarakat sekitar, dengan sistem asrama (komplek) dimana santri- santri menerima pendidikan agama melalui sistem pengajian atau madrasah yang sepenuhnya berada di bawah kedaulatan dari *leadership* seseorang atau beberapa orang kyai dengan ciri- ciri khas yang bersifat karismatik serta independen dalam segala hal

b) Menurut Dhofir

Pesantren adalah sebuah asrama pendidikan tradisional dimana para peserta didiknya (santri) tinggal bersama dan belajar dibawah bimbingan seorang kyai, asrama para santri tersebut berada di lingkungan kompleks pesantren yang terdiri rumah tinggal kyai, ruang untuk belajar mengaji dan kegiatan- kegiatan keagamaan lainnya

c) Menurut Hasbullah

Pesantren adalah suatu lembaga pendidikan dan pengajaran agama Islam umumnya dengan cara non klasikal dimana kyai mengajarkan ilmu agama kepada santrinya berdasarkan kitab yang ditulis dalam bahasa Arab oleh ulama- ulama di abad pertengahan. Para santri biasanya tinggal di dalam pondok atau asrama dalam pesantren tersebut

Menurut beberapa pengertian diatas, dapat diambil kesimpulan bahwasanya pengertian pesantren adalah lembaga pendidikan Islam yang di dalam nya terdapat seorang kyai yang mengajar dan mendidik santrinya dengan mengajarkan ilmu agama Islam yang bersumber dari kitab- kitab klasik dan para santrinya menetap dan bertempat tinggal dalam asrama.

2. Elemen- elemen Pondok Pesantren

Lahirnya suatu pesantren hampir dapat dipastikan berawal dari beberapa elemen dasar yang selalu ada di dalamnya. Elemen- elemen tersebut terbagi dalam lima hal yang meliputi kyai, santri, pondok, tempat ibadah (masjid atau musholla), dan pengajaran kitab- kitab Islam klasik atau yang sering disebut dengan kitab kuning. Adapun uraian ke lima elemen tersebut adalah sebagai berikut:

a) Kyai

Kyai atau pengasuh pondok pesantren merupakan elemen yang penting karena biasanya kyai adalah sekaligus sebagai penggagas dan pendiri dari pesantren yang bersangkutan. Oleh karena itu, sangat wajar jika dalam pertumbuhannya, pesantren sangat bergantung pada peran seorang kyai.

Menurut asal- usulnya, perkataan kiai dalam bahasa Jawa dipakai untuk tiga jenis gelar yang saling berbeda:

- 1) Gelar yang diberikan masyarakat untuk seorang ahli agama Islam yang memiliki atau menjadi pemimpin pesantren dan mengajar kitab- kitab klasik kepada para santrinya. Selain gelarb kiai, ia juga sering disebut sebagai seorang alim (orang yang dalam pengetahuan Islamnya)
- 2) Sebutan gelar kehormatan bagi barang- barang yang dianggap keramat. Umpamanya, Kiai Garuda Kencana dipakai untuk sebutan kereta emas yang ada di keraton Yogyakarta
- 3) Gelar kehormatan untuk orang- orang tua pada umumnya.

b) Santri

Santri adalah siswa atau murid yang belajar di pesantren. Seorang ulama bisa disebut kyai kalau memiliki

pesantren dan santri yang tinggal dalam pesantren tersebut untuk mempelajari ilmu- ilmu agama Islam melalui kitab-kitab kuning. Oleh karena itu, eksistensi kyai biasanya juga berkaitan dengan adanya santri di pesantrenya.

Menurut tradisi pesantren, biasanya santri terdiri dari dua kelompok, yaitu santri mukim dan santri kalong. Santri mukim yaitu murid- murid yang berasal dari daerah yang jauh dan menetap dalam kelompok pesantren. Sedangkan santri kalong yaitu murid- murid yang berasal dari desa- desa disekeliling pesantren, yang biasanya tidak menetap di pesantren. Untuk mengikuti pelajarannya di pesantren, mereka bolak balik dari rumahnya sendiri.

c) Pondok

Pondok pesantren pada umumnya sering juga disebut sebagai tempat pendidikan Islam tradisional dimana seluruh santrinya tinggal bersama dan belajar dibawah bimbingan seorang kyai. Asrama para santri tersebut berada di lingkungan komplek pesantren, yang terdiri dari rumah tinggal kyai, tempat ibadah (masjid atau musholla), ruang untuk belajar, mengaji, dan kegiatan- kegiatan keagamaan lainnya.

d) Masjid atau Musholla

Masjid atau musholla merupakan elemen yang cukup penting, dikarenakan masjid atau musholla dianggap sebagai

simbol yang tidak terpisahkan dari pesantren. Masjid atau musholla tidak hanya digunakan untuk tempat praktek ritual ibadah, tetapi juga tempat pengajaran kitab- kitab klasik dan aktivitas pesantren yang lain. Arti kata masjid sendiri menurut M. Quraisy Shihab secara etimologis berasal dari bahasa Arab “*sajada*” yang berarti patuh, taat, serta tunduk dengan penuh hormat. Sedangkan menurut terminologis, masjid merupakan tempat aktivitas manusia yang mencerminkan kepatuhan terhadap Allah.

e) Pengajaran kitab- kitab klasik

Berdasarkan catatan sejarah yang ada pesantren telah mengajarkan kitab- kitab klasik. Pengajaran kitab- kitab kuning berbahasa Arab dan tanpa harakat atau sering disebut kitab gundul merupakan satu- satunya metode yang secara formal diajarkan dalam komunitas pesantren di Indonesia. Pada umumnya, para santri datang jauh dari kampung halaman dengan tujuan ingin memperdalam kitab- kitab klasik tersebut, baik kitab *Ushul Fiqh*, kitab Tafsir, Hadits, dan lain sebagainya. Para santri biasanya juga mengembangkan keahlian dalam berbahasa Arab (nahwu sharaf), guna menggali makna dan tafsir dibalik teks- teks klasik tersebut. Dari keahlian ini, mereka dapat memperdalam ilmu- ilmu yang berbasis pada kitab- kitab klasik (Kholid, 2018 : 29- 32).

3. Organisasi Santri

Pondok Pesantren Al- Ma'rufiyah merupakan pesantren salaf. Pesantren salaf atau pondok pesantren salafiyah adalah sebutan bagi pondok pesantren yang mengkaji kitab- kitab kuning (kitab kuno). Pesantren salaf identik dengan pesantren tradisional (klasik) yang berbeda dengan pesantren modern dalam metode pengajaran dan infrastrukturnya. Di pesantren salaf, hubungan antara kyai dengan santri cukup dekat secara emosional. Pimpinan di pondok Pesantren Al- Ma'rufiyah memberikan wewenang kepada santri untuk membentuk suatu organisasi yang gunanya adalah membuat pesantren lebih teratur karena disana sudah ada bagian- bagian tertentu yang akan mengurus hal yang terkait. Karena hal tersebut juga merupakan pendidikan yang gunanya mempersiapkan para santri agar tidak kaget ketika sudah menjadi alumni karena ketika dia diluar dia akan menghadapi tantangan yang lebih besar lagi tentunya di masyarakat.

a. Pengertian Organisasi Santri

Organisasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah kesatuan (susunan dan sebagainya) yang terdiri atas bagian- bagian (orang dan sebagainya) untuk tujuan tertentu atau kelompok kerja sama antara orang- orang yang diadakan untuk mencapai tujuan bersama.

Definisi santri menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) adalah orang yang mendalami agama Islam atau orang yang beribadat dengan sungguh- sungguh (orang yang saleh). Sedangkan pengertian santri secara bahasa adalah orang yang menuntut ilmu agama Islam secara menyeluruh di pondok berpisah dengan orangtua demi menuntut ajaran Allah SWT semata.

Jadi organisasi santri adalah suatu perkumpulan yang terdiri atas bagian- bagian tertentu yang beranggotakan orang- orang yang menuntut ilmu agama Islam yang bertujuan untuk menjadikan pesantren menjadi lebih kondusif karena seluruh santri diarahkan oleh suatu peraturan yang dibuat organisasi atas persetujuan bagian kepengasuhan santri dan pimpinan pondok pesantren.

b. Perlunya Organisasi Santri dalam Pesantren

Adanya *Munadzomah* (organisasi) dalam pondok pesantren gunanya membuat pesantren tersebut lebih teratur disisi lain adalah membuat para anggota organisasi terlatih untuk memanajemen suatu hal, karena ketika mereka sudah lulus mereka akan mengurus yang lebih besar lagi (baik dalam hidup bermasyarakat maupun dalam dunia kerja) maka dari itulah diperlibatkanlah mereka dalam suatu organisasi, agar mereka menjadi lebih terlatih dalam hidup bermasyarakat karena sudah terbiasa dalam organisasi santri

yang ada di pondok pesantren. Sebagai contoh semisal dalam *munadzomah* santri dia mendapat bagian menjadi sekretaris yang pekerjaannya adalah mengatur segala surat menyurat yang diperlukan baik untuk kepentingan kepengurusan maupun kepentingan pondok pesantren, dengan demikian dia sudah mengerti dan sudah terbiasa dalam mengatur segala hal yang berkaitan dengan surat menyurat. Maka ketika dia sudah bekerja diluar dan ternyata dia mendapatkan bagian sekretaris, dia sudah siap menjalaninya. Itu merupakan salah satu contoh manfaat gunanya organisasi dalam pondok pesantren.

Selain itu tujuan pokok dari dibentuknya suatu organisasi santri dalam pondok pesantren adalah menjadikan para santri lebih terarah karena sudah ada yang mengkoordinir yaitu masing- masing anggota divisi di organisasi santri.

c. Struktur Organisasi Santri

Struktur organisasi santri secara umum berisi pengkhususan tugas dan wewenang dari masing- masing posisi yang dijabat oleh pengurus pondok pesantren. Biasanya meliputi : ketua, wakil, sekretaris, bendahara dan seksi- seksi. Disetiap bagian organisasi santri dari mulai ketua hingga bagian seksi- seksi pastinya memiliki tugas dan tanggung jawab masing- masing maka dari itu disetiap

bagian diharuskan untuk membuat program kerja dan dilaporkan kepada bagian kepengasuhan santri dan pastinya program kerja tersebut harus dilaksanakan hingga pergantian kepengurusan organisasi.

d. Kegiatan dalam organisasi santri

Organisasi santri pastinya memiliki rencana kegiatan yang sudah dibuat dari awal terbentuknya kepengurusan organisasi. Baik kegiatan yang bersifat rutinan harian, mingguan, bulanan maupun kegiatan yang diadakan satu tahun sekali atau kegiatan tahunan seperti *akhirussanah*.

Organisasi santri juga pasti memiliki kegiatan seperti mengadakan rapat atau kumpul rutin bersama seluruh santri guna mengevaluasi kegiatan agar kedepannya pesantren menjadi lebih baik lagi. Juga mempunyai kegiatan yang biasanya ditentukan langsung oleh pimpinan pondok pesantren yang melibatkan seluruh santri bertujuan untuk melatih kekompakan dan kebersamaan dari santri pondok pesantren dan biasanya merupakan kegiatan besar yang membutuhkan dana yang banyak, seperti berwisata religi.

BAB III
GAMBARAN UMUM PONDOK PESANTREN DAN
PENYELENGGARAAN WISATA RELIGI DI PONDOK
PESANTREN AL- MA'RUFIIYAH BRINGIN SEMARANG
TAHUN 2019

A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Al- Ma'rufiyyah

1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Al- Ma'rufiyyah

Pondok Pesantren Al- Ma'rufiyyah didirikan oleh KH. Abbas Marukhin pada tahun 1988 dan baru diresmikan oleh walikota Semarang Bapak Imam Soeparto Tjakrajoeda, SH. pada tahun 1990. Pondok pesantren ini merupakan pemberian tanah wakaf dari KH. Ma'ruf, beliau merupakan kakak ipar dari Bapak KH Abbas Masrukhin. Asal mula nama pondok pesantren juga diambil dari nama pewakaf tanah yaitu beliau KH. Ma'ruf sehingga pondok pesantren ini diberi nama "Al- Ma'rufiyyah".

Tujuan didirikanya pondok pesantren ini adalah untuk membentuk banyak masyarakat yang menginginkan ilmu syariat agama. Pondok Pesantren Al- Ma'rufiyyah pada awalnya hanyalah musholla dan tempat untuk mengaji yang kebanyakan santri di pondok pesantren adalah dari masyarakat sekitar sendiri yang mengaji setiap harinya di musholla bersama KH. Abbas Masrukhin. Seiring berjalanya waktu santri yang ikut mengaji terus bertambah banyak bahkan ada yang dari luar kota, sehingga tercetuslah ide untuk mendirikan pondok pesantren ini.

Awal berdirinya pondok pesantren berisi santri putra, hanya ada beberapa orang saja santri putri yang akhirnya menetap serumah dengan pengasuh.

Terus bertambahnya jumlah santri setiap tahunya di Pondok Pesantren Al- Ma'rufiyyah sehingga semakin lama pondok pesantren ini berubah menjadi salah satu pondok pesantren yang banyak diminati oleh para santri. Kebanyakan santri di Pondok Pesantren Al- Ma'rufiyyah ini adalah mahasiswa UIN Walisongo dan PGSD Universitas Negeri Semarang, karena memang letak geografis Pondok Pesantren Al- Ma'rufiyyah yang berada dekat dengan lingkungan kampus tersebut.

Pondok Pesantren Al- Ma'rufiyyah merupakan salah satu pondok *salafiyah* yang berada di Jalan Raya Bringin Timur RT 02 RW 08, Tambak Aji Ngaliyan Semarang. Pondok Pesantren Al- Ma'rufiyyah merupakan pondok pesantren yang berbasis salafi dan salah satu pilar pengembangan *ahlussunnah wal- jama'ah*. Pondok pesantren ini mengajarkan nilai- nilai luhur ulama' *salafus sholih* dengan mengkaji kitab- kitab kuning sebagai landasan untuk menegakkan agama Islam. Program yang dijalankan oleh Pondok Pesantren Al- Ma'rufiyyah seperti: sema'an *Al- Qur'an*, tadarus *Al- Qur'an*, khitobahan, pembacaan Manaqib Syekh Abdul Qodir al- Jailani, yasinan, mengkaji kitab kuning serta kegiatan lain yang mendukung guna untuk

mengasah kemampuan yang dimiliki santri (Wawancara dengan pengasuh Pondok Pesantren Al- Ma'rufiyyah pada tanggal 3 Januari 2019).

Fasilitas yang dimiliki oleh pondok pesantren adalah Musolla yang juga merupakan tempat yang menjadi cikal bakal berdirinya pondok pesantren, aula pondok pesantren yang representative, 1 asrama putra, 2 asrama putri serta masih banyak lagi fasilitas yang mendukung proses pembelajaran dan pengembangan keilmuan bagi para santri. Guna untuk meningkatkan sarana prasarana Pondok Pesantren Al-Ma'rufiyyah juga beberapa kali kerja sama dengan Bank Rakyat Indonesia (BRI). Data yang didapat pada awal tahun 2019 Pondok Pesantren Al- Ma'rufiyyah sudah menampung 152 santri putra dan 183 santri putri dan terus bertambah setiap tahunnya pada saat awal semester ganjil dan membuka pendaftaran penerimaan santri baru selama kapasitas tempat masih memadai.

Ada 3 kunci hidup barokah yang di terapkan oleh pengasuh pondok pesantren kepada santri- santrinya supaya mendapatkan ridho dari Allah SWT, pangandikane KH. Abbas Masrukhin 3 kunci tersebut adalah , yaitu: istiqomah, jama'ah dan ngaji, khidmat dan ikhlas. 3 kunci hidup barokah tersebut harus dipegang teguh dan diamalkan oleh santri putra maupun putri agar supaya bisa memperoleh keberkahan untuk kehidupan

mereka selama di pondok pesantren. Untuk mengasah lebih dalam ilmu pengetahuan dan pengalaman para santri, pengurus pondok pesantren membuat kegiatan- kegiatan baik di dalam maupun diluar pondok pesantren. Contoh kegiatan pendukung yang di agendakan oleh pengurus diluar pondok pesantren adalah mengadakan wisata ziarah yang merupakan agenda wajib tahunan.

Tujuan utama diadakanya kegiatan ini adalah untuk memberikan pengalaman dan wawasan lebih kepada para santri mengenai sejarah Islam, perjuangan para Ulama' terdahulu dalam menyebarkan Islam, pertumbuhan peradaban manusia, meningkatkan pemahaman keagamaan dengan mengenalkan dzikrullah dengan penuh rasa keimanan, membangun jiwa ahli sunnah yang hakiki, dan yang tak kalah penting adalah memberikan kesempatan bagi para santri untuk menggunakannya sebagai waktu berlibur menyegarkan pikiran dan menyatu dengan alam sejenak beristirahat dari padatnya kegiatan belajar selama di pondok pesantren agar supaya sepulangnya dari kegiatan wisata ziarah para santri lebih bersemangat dalam belajar dan menimba ilmu di pondok pesantren tercinta. Semua tujuan tersebut merupakan aktifitas dan realisasi dakwah dari pengurus Pondok Pesantren Al- Ma'rufiyyah Bringin Semarang dalam mencapai nilai tertentu yang mana nilai tersebut diharapkan dapat diperoleh dengan melakukan wisata ziarah ini.

Berikut adalah dokumentasi nama- nama pengajar di Pondok Pesantren Al- Ma'rufiyah sebagai berikut:

- 1) KH. Abbas Masrukhin
- 2) Ibu Hj. Maimunah
- 3) Ustadz Saiful Amar, Lc, M.S.I
- 4) Ustadz Ahmad Nadzir
- 5) Ustadz Samsul Arifin, S. Pd. I
- 6) Ustadzah Suaebatul Aslamiyah, Lc.
- 7) Ustadzah Dzannah.
- 8) Ustadz Sulthon

2. Visi dan Misi Pondok Pesantren Al- Ma'rufiyah

Visi : *"Al- Muhafadhotu 'Ala Qodimis Sholih wal Akhdzu bil Jadidil Ashlah "* (memelihara tradisi lama yang baik dan mengambil tradisi baru yang lebih baik).

Misi :

- 1) Menyiapkan santri yang mempunyai kemampuan keilmuan agama yang mendalam serta mampu mengembangkan keilmuan untuk menghadapi tantangan zaman.
- 2) Menciptakan generasi yang memiliki jiwa kepemimpinan serta peduli terhadap umat dan memiliki *skill entrepreneur*.
- 3) Membangun semangat yang disiplin, terampil dan mandiri.
- 4) Menyiapkan santri sebagai kader bangsa yang tangguh, berakhlak mulia serta beramal sholeh.

3. Letak Geografis Pondok Pesantren Al- Ma'rufiyyah

Pondok Pesantren Al- Ma'rufiyyah merupakan salah satu pondok yang berada di Jalan Raya Bringin Timur Rt 02 Rw 08 Tambak Aji Ngaliyan Semarang. Pondok tersebut berada di tengah- tengah pemukiman masyarakat dan berada di belakang MI Miftakhul Akhlaqiyah, dekat dengan jalan alternatif Ngaliyan- Mangkang. Jarak pondok pesantren ini dengan kampus UIN Walisongo berkisar 3 KM yang ditempuh dengan mengendarai sepeda motor atau angkutan umum. Waktu yang ditempuh menuju kampus UIN Walisongo berkisar antara 10 sampai 15 menit.

4. Identitas Pondok Pesantren Al- Ma'rufiyyah

Nama	: Pondok Pesantren Al- Ma'rufiyyah
Alamat	: Bringin Timur RT 02 RW VIII, Tambak Aji, Ngaliyan Semarang
No. Telp	: (024) 8664881, 08122828471
Kode Pos	: 50185
Kelurahan	: Tambak Aji
Kecamatan	: Ngaliyan
Kota	:Semarang
Provinsi	:Jawa Tengah
Berdiri tahun	: 1988
Sumber Air	: PDAM.

5. Struktur Organisasi Pengurus Pondok Pesantren Al-Ma'rufiyah

Struktur organisasi sangatlah penting dan berperan dalam suatu organisasi. Hal ini agar kegiatan dengan kegiatan lainnya dapat terarah dan tidak saling berbenturan. Selain itu, struktur organisasi juga diperlukan agar terjadi pembagian tugas yang seimbang dan objektif yaitu memberikan tugas sesuai dengan kedudukan dan kemampuan masing-masing anggotanya. Struktur organisasi yang baik yaitu menempatkan petugas yang tepat dan memiliki kompetensi. Hal ini dilakukan agar semua kegiatan lebih terarah, teratur dan terkontrol sehingga apabila terjadi persoalan dapat menghadapi dan mencari jalan keluar untuk menyelesaikan masalah yang ditemui.

Adapun struktur organisasi yang ada di Pondok Pesantren Al- Ma'rufiyah adalah :

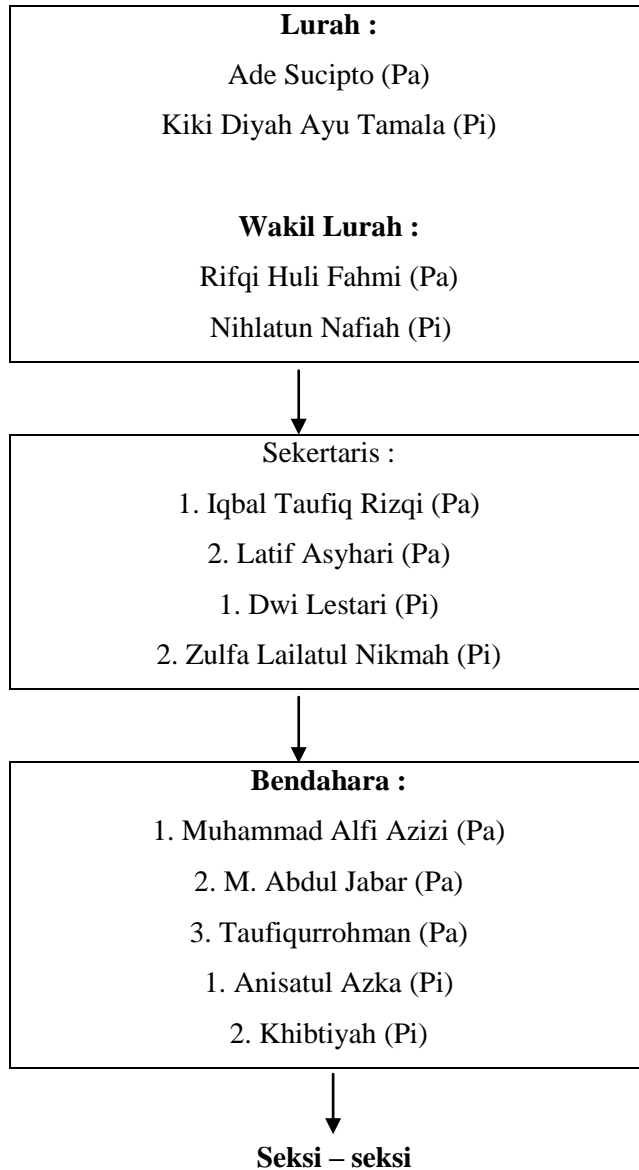
Tabel. 3

Struktur Organisasi Ponpes “Al- Ma'rufiyah”

Bringin Semarang

Pengasuh :

K.H.Abbas Masrukhin



<p>Keagamaan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. M. Afif Abdul Rozak (Pa) 2. M. Bayu Badrul Huda (Pa) 3. Ahmad Fahroni (Pa) 1. Nela Listiana (Pi) 2. Nilna Hidayatul Maftuhah (Pi) 3. Iliya Emiliya (Pi) 4. Linda Riskiyana (Pi) 	<p>Keamanan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Lukman Hakim (Pa) 2. Zainul Arifin (Pa) 3. Syafiul Anam (Pa) 1. Kafidatul Islamiyah (Pi) 2. Putri Eka Purwanti (Pi) 3. Khilda Munirah (Pi) 4. Dini Eka Safitri (Pi) 5. Riska Nila Novitasari (Pi)
<p>Usaha</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. M. Wahyu Nurudin 2. Syaifuddin 3. Zadit 4. Aminuddin 	<p>Perlengkapan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Wahyu Ari Wibowo 2. Agus Saputra 3. Wildan Yasna
<p>Kebersihan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Moh. Syahrul Munir (Pa) 2. Syaiful Ali (Pa) 3. Syaifullah Hadi (Pa) 4. Moh. Faizin (Pa) 1. Siti Mursidah (Pi) 2. Musrifatul Himmah (Pi) 3. Naimatuz zulfa Fauzul K (Pi) 4. Anita Ninda Choirunnisa (Pi) 	<p>Informasi & Komunikasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Nana Rismah (Pa) 2. Ahmad Rifai (Pa) 1. Nurul Khasanah (Pi) 2. Dyah Alvira Anggun F (Pi)

B. Penyelenggaraan Wisata Religi Pondok Pesantren Al-Ma'rufiyyah Tahun 2019

Supaya penyelenggaraan wisata religi dapat terlaksana dengan maksimal tentunya tidak terlepas dari rangkaian proses pengelolaan yang sudah di bentuk sedemikian rupa. Banyak persiapan yang sudah dilakukan oleh pengurus Pondok Pesantren Al- Ma'rufiyyah sejak jauh- jauh hari sebelum kegiatan dimulai guna menginginkan lancarnya kegiatan wisata religi serta hasil dan tujuan yang sesuai dengan apa yang dikehendaki.

Peserta yang mengikuti wisata religi yaitu santri putra, santri putri, keluarga pengasuh (*ndalem*), *ustadz/ ustadzah*, juga membuka kesempatan bagi warga sekitar Pondok Pesantren Al- Ma'rufiyyah dan bisa langsung untuk menghubungi pihak panitia yang sudah dibentuk oleh pengurus agar supaya memudahkan dalam pendataanya.

Wisata religi yang diadakan oleh pengurus Pondok Pesantren Al- Ma'rufiyyah ini dilaksanakan pada tanggal 27 sampai 30 bulan Januari tahun 2019. Jumlah seluruh peserta yang mengikuti wisata religi tahun 2019 adalah 234 peserta yang terdiri dari santri putra (107 orang), santri putri (92 orang), *Ustadz/ Ustadzah* (4 orang), keluarga pengasuh (7 orang), warga (24 orang). Penyelenggaraan wisata religi ini diagendakan setiap tahun oleh pengurus Pondok Pesantren Al- Ma'rufiyyah yang tujuan utamanya adalah untuk menyebarkan ajaran agama Islam secara mendalam dan

menyeluruh untuk para santri dan masyarakat sekitar pondok pesantren. Karena bagaimanapun, kegiatan dakwah ini ditujukan untuk memenuhi dahaga spiritual akan hikmah- hikmah religi sehingga para santri dapat mengambil *i'tibar* atau pelajaran setelah mengunjungi obyek yg dituju, seperti mengingatkan akan alam akhirat dimana segala amal perbuatan kita sewaktu di dunia akan dipertanggung jawabkan di hadapan Allah SWT.

Terkait dengan penyelenggaraan wisata religi oleh pengurus Pondok Pesantren Al- Ma'rufiyyah Bringin Semarang Tahun 2019, maka dibutuhkan perencanaan secara matang, tidak terkecuali unsur-unsur yang terkait, diantaranya adalah :

1. Perencanaan (*planning*)

Perencanaan adalah pemilihan serangkaian dan perumusan selanjutnya apa yang harus dilakukan, kapan, bagaimana, dan oleh siapa. Perencanaan yang baik dapat dicapai dengan mempertimbangkan kondisi di waktu yang akan datang (Efendi, 2014 : 79). Perencanaan merupakan tahapan pertama dari proses manajemen. Dalam perencanaan harus mampu mengidentifikasi akar atau inti permasalahan secara lengkap dan akurat yang nantinya menjadi bahan acuan terpenting dalam perumusan apa dan bagaimana yang seharusnya dilakukan untuk penyelesaian terbaik terhadap suatu permasalahan untuk mencapai tujuan- tujuan yang diinginkan.

Perencanaan pada penelitian ini dirumuskan untuk memberikan acuan bagi panitia kegiatan wisata religi tahun 2019 dalam menyusun kegiatannya selama berwisata, diantaranya menetapkan tujuan lokasi, bentuk kegiatan yang akan dilaksanakan, penetapan biaya serta perlengkapan- perlengkapan yang dibutuhkan, dan metode dakwah yang akan digunakan saat pelaksanaan wisata religi serta tujuan yang hendak dicapai dari kegiatan yang dilakukan.

Supaya penyelenggaraan wisata religi dapat terlaksana dengan maksimal tentunya tidak terlepas dari rangkaian proses perencanaan yang sudah di bentuk sedemikian rupa. Banyak persiapan yang sudah dilakukan oleh pengurus Pondok Pesantren Al- Ma'rufiyyah sebagai pelaksana sejak jauh- jauh hari sebelum kegiatan dimulai guna menginginkan lancarnya kegiatan wisata religi serta hasil dan tujuan yang sesuai dengan apa yang dikehendaki. Yang menjadi peserta wisata religi yaitu santri putra, santri putri, keluarga pengasuh (*ndalem*), *ustadz/ustadzah*, juga membuka kesempatan bagi warga sekitar Pondok Pesantren Al- Ma'rufiyyah dan bisa langsung untuk menghubungi pihak panitia yang sudah dibentuk oleh pengurus agar supaya memudahkan dalam pendataannya.

Wisata religi Pondok Pesantren Al- Ma'rufiyyah ini diselenggarakan pada tanggal 27 sampai 30 bulan Januari tahun 2019 dengan biaya sebesar 350 ribu rupiah. Penyelenggaraan

wisata religi (ziarah) ini diagendakan setiap tahun oleh pengurus Pondok Pesantren Al- Ma'rufiyyah yang tujuan utamanya adalah untuk menyebarkan ajaran agama Islam secara mendalam dan menyeluruh untuk para santri dan masyarakat sekitar pondok pesantren, karena bagaimanapun kegiatan ini ditujukan untuk memenuhi dahaga spiritual akan hikmah- hikmah religi sehingga para santri dapat mengambil *i'tibar* atau pelajaran setelah mengunjungi obyek yg dituju, seperti mengingatkan akan alam akhirat dimana segala amal perbuatan kita sewaktu di dunia akan dipertanggung jawabkan di hadapan Allah SWT.

2. Pengorganisasian (*organizing*)

Pengorganisasian didefinisikan sebagai rangkaian aktivitas menyusun suatu kerangka yang menjadi wadah bagi segenap kegiatan dengan jalan membagi dan melaksanakan serta menetapkan dan menyusun jalinan hubungan kerja diantara satuan- satuan organisasi atau petugasnya (Amin, 2008 : 78).

Pengorganisasian dalam manajemen wisata religi yang diselenggarakan oleh pengurus Pondok Pesantren Al- Ma'rufiyyah dilakukan dengan cara pembagian tugas, sehingga terbentuklah susunan panitia. Adapun kepanitiaan wisata religi (ziarah) tahun 2019 yang dibentuk oleh pengurus Pondok Pesantren Al- Ma'rufiyyah adalah sebagai berikut :

- Penanggung jawab : Ade Sucipto, S. Sos.
- Ketua panitia : Wahyu Ari Wibowo

- Sekretaris : Rifai
- Bendahara : 1. Faizin
2. Syaifuddin
- Sie. Acara : Nana Rismana
- Bidang perlengkapan : 1. Safiul
2. Zadit
- Bidang dokumentasi : Iqbal Taufiq Rizki
- Bidang akomodasi : Aminuddin
- Bidang konsumsi : Putri
- Bidang Kesehatan : Linda dan Kiki

Tujuan dibentuknya struktur kepanitiaan adalah agar pelaksanaan wisata religi berjalan tertib, lancar, aman dan nyaman. Selain itu juga pembentukan panitia dimaksudkan agar pembagian- pembagian tugas yang di bebaskan tidak tumpang tindih selama pelaksanaan wisata religi.

3. Penggerakan (*actuating*)

Penggerakan merupakan usaha untuk menggerakkan anggota- anggota kelompok sedemikian rupa sehingga mereka berkeinginan berusaha untuk mencapai sasaran- sasaran anggota perusahaan (Winardi, 2000 : 297). Penggerakan merupakan bagian terpenting daripada proses manajemen yang dianggap sebagai intisari daripada proses manajemen. Pelaksanaan wisata religi dilaksanakan berdasarkan rencana yang sudah ditetapkan sebelumnya. Jumlah seluruh peserta yang mengikuti wisata

religi tahun 2019 adalah 234 peserta yang terdiri dari santri putra (107 orang), santri putri (92 orang), *Ustadz/ Ustadzah* (4 orang), keluarga pengasuh (7 orang), warga (24 orang).

Panitia wisata religi tahun 2019 yang sudah dibentuk oleh pengurus melaksanakan kegiatannya berdasarkan jadwal yang telah tersusun sebagai berikut :

Hari/ Tanggal	Destinasi	Waktu/jam	Keterangan
Minggu 27/01/19	Persiapan pemberangkatan	04.00	Mengecek kembali segala kebutuhan yang diperlukan selama perjalanan.
	Start perjalanan	06.00- 07.00	Diawali dengan membaca do'a bersama yang dipimpin oleh KH. Abbas Masrukhin.
	Sunan Kalijaga (Raden Said)	09.00- 10.30	Setelah berziarah di makam Sunan Kalijaga, seluruh peserta wisata ziarah Makan pagi bersama.
	Kajen (Mbah Mutamakkin)	13.00- 14.30	Ziarah, dzikir dan berdoa yang di

			pimpin langsung oleh pengasuh KH. Abbas Masrukhin.
	Lasem (Mbah KH. Ma'sum)	16.00- 17.00	- Melaksanakan shalat Jama' Ta'khir. - Ziarah, dzikir dan berdoa yang di pimpin langsung oleh pengasuh KH. Abbas Masrukhin.
	Pasujudan Sunan Bonang	17.30- 18.30	- Ziarah, dzikir dan berdoa yang di pimpin langsung oleh pengasuh KH. Abbas Masrukhin.
	Sunan Bonang (Syekh Maqдум Ibrahim)	20.30- 22.00	Ziarah, dzikir dan berdoa yang di pimpin langsung oleh pengasuh KH. Abbas Masrukhin.
	Goa Santri (Pondok Pesantren Perut Bumi)	20.30- 22.30	-

	Asmoro Qondi (Syekh Maulana Ibrahim)	23.00	<ul style="list-style-type: none"> - Ziarah, dzikir dan berdoa yang di pimpin langsung oleh pengasuh KH. Abbas Masrukhin. - Melaksanakan shalat Jama' Ta'akhir. - (Istirahat).
		Start 07.30	Semua peserta wisata ziarah kembali memulai perjalanan.
Senin 28/01/19	Wisata Bahari Lamongan	08.30- 13.00	Peserta wisata ziarah menikmati wahana di wisata bahari lamongan (WBL).
	Sunan Drajat (Raden Syarifudin)	13.15- 15.00	<ul style="list-style-type: none"> - Melaksanakan sholat Jama Ta'dim. - Ziarah, dzikir dan berdoa yang di pimpin langsung oleh pengasuh KH. Abbas Masrukhin.
	Sunan Gresik	16.30- 18.00	Ziarah, dzikir dan

	(Maulana Malik Ibrahim)		berdoa yang di pimpin langsung oleh pengasuh KH. Abbas Masrukhin.
	Sunan Giri (Muhammad Ainul Yakin)	18.30- 20.00	- Ziarah, dzikir dan berdoa yang di pimpin langsung oleh pengasuh KH. Abbas Masrukhin. - Melaksanakan shalat Jama Ta'khir - (Istirahat)
		Start 07.30	Semua peserta wisata ziarah kembali memulai perjalanan.
Selasa 29/01/19	Batu Ampar (Syekh Samsuddin)	10.00- 11.30	- Ziarah, dzikir dan berdoa yang di pimpin langsung oleh pengasuh KH. Abbas Masrukhin.
	Asta Tinggi (Syekh Abdurrahman)	13.00- 14.30	- Ziarah, dzikir dan berdoa yang di pimpin langsung oleh

			<p>pengasuh KH. Abbas Masrukhin.</p> <p>- Melaksanakan shalat Jama Ta'dim</p>
	Menyeberang Pulau Puteran	15.00- 15.30	Penyeberangan ±30 menit.
	Pulau Puteran (Syekh Yusuf)	15.30- 17.00	- Ziarah, dzikir dan berdoa yang di pimpin langsung oleh pengasuh KH. Abbas Masrukhin.
	Bangkalan (Mbah Kholil)	22.00	- Melaksanakan sholat Jama Ta'khir. - (Istirahat)
		Start 07.00	Semua peserta wisata ziarah kembali memulai perjalanan.
Rabu 30/01/29	Sunan Ampel (Raden Rahmat)	08.30- 09.30	- Ziarah, dzikir dan berdoa yang di pimpin langsung oleh pengasuh KH. Abbas Masrukhin.
	Syekh Jumadil Kubro	11.00- 12.00	Ziarah, dzikir dan berdoa yang di

			pimpin langsung oleh pengasuh KH. Abbas Masrukhin.
	Sayyid Sulaiman	11.00- 12.00	Ziarah, dzikir dan berdoa yang di pimpin langsung oleh pengasuh KH. Abbas Masrukhin.
	Tebu Ireng (Mbah Hasyim Asy'ari dan Abdurrahman Wahid)	13.00- 15.00	- Melaksanakan sholat Jama Ta'dim - Ziarah, dzikir dan berdoa yang di pimpin langsung oleh pengasuh KH. Abbas Masrukhin.
	Pare (Mbah Yai Hanan)	15.30- 17.00	- Ziarah, dzikir dan berdoa yang di pimpin langsung oleh pengasuh KH. Abbas Masrukhin.
	Lirboyong (Pondok Pesantren Al-Mahrusiyah 3)	18.00- 21.30	- Kunjungan dan Silaturrahmi - Melaksanakan

			sholat Jama Ta'khir
	Perjalanan pulang menuju Semarang	21.30	-
	Semarang	03.00	Sampai di Semarang dengan selamat tanpa ada halangan suatu apapun.

Supaya pelaksanaan wisata religi berjalan dengan lancar upaya yang dilakukan ketua panitia untuk menggerakkan anggotanya agar dapat bekerja dengan baik yaitu selalu mengadakan koordinasi dan arahan kepada panitia sejenak setelah kegiatan berlangsung untuk mempersiapkan kegiatan dan tujuan selanjutnya serta untuk mengantisipasi *miss communication*. *Job description* juga sangat ditekankan oleh ketua dalam arahnya agar masing- masing panitia dapat bekerja dengan baik.

4. Pengawasan (*controlling*)

Pengawasan adalah proses untuk menjamin bahwa tujuan- tujuan organisasi dan manajemen tercapai. Tanpa adanya pengawasan seluruh rangkaian kegiatan tidak dapat dikatakan berhasil (Efendi, 2014 : 205). Pengawasan pada kegiatan wisata religi ini yaitu dengan cara mengevaluasi seluruh rangkaian proses kegiatan wisata religi dari awal hingga akhir yang

selanjutnya akan dijadikan pembelajaran dan pedoman pada agenda wisata religi tahun berikutnya agar supaya lebih baik lagi. Berikut adalah langkah pengawasan yang dilakukan oleh pengurus Pondok Pesantren Al- Ma'rufiyyah :

**Langkah pengawasan oleh pengurus Pondok Pesantren Al-
Ma'rufiyyah Bringin Semarang**

No	Kegiatan	Uraian Kegiatan	Keluaran	Permasalahan	Solusi
1.	Pelayanan pendaftaran peserta wisata ziarah.	- Mensosialisasikan mengenai kegiatan wisata ziarah yang akan dilaksanakan. - Menjelaskan perihal biaya.	Para santri Memahami prosedur pendaftaran dengan baik.	- Santri keberatan dalam hal biaya. - Terbenturnya jadwal wisata ziarah karena jatuh pada hari aktif (bagi yang	- Perpanjangkan waktu pelunasan biaya. - Penyesuaian jadwal dengan para santri.

		-Perekrutan peserta dan membuka pendaftaran bagi para santri yang ingin mengikuti wisata ziarah.		mempunyai keterkaitan dengan instansi). - Pelunasan biaya dalam waktu yang terlalu singkat.	
2.	Pembentukan panitia dan <i>job deskriptio</i> n.	- Rapat persiapan wisata religi beserta pembentukan dan pembagian tugas. -	Terbentuknya panitia wisata ziarah.	Tidak adanya pengalaman dalam bidang yang bersangkutan menjadikan kurangnya	Bertukar pikiran dan pengalaman mengenai masing-masing

		Menyiapkan segala perlengkapan dan kebutuhan yang akan digunakan untuk kegiatan wisata ziarah.		a pemahaman fungsi dan tugas.	g fungsi dan tugas yang harus dijalankan.
3.	Pelaksanaan wisata ziarah.	Menjalin koordinasi antara panitia, pembimbing, dan penanggung jawab bus.	- Menyiapkan nomor urut kursi peserta wisata ziarah. - Menyediakan perlengkapan yang	- Pengeluaran biaya yang tidak disangka berimbas pada pembekakan keuangan. -Kendala	Pengambilan tindakan ketika harus mengubahkan rute perjalanan akibat hambatan

			<p>dibutuhkan dalam masing-masing bus (P3K, air minum, dsb).</p> <p>-</p> <p>Menjalankan kegiatan wisata ziarah sesuai jadwal yang telah di bentuk.</p>	<p>estimasi waktu yang berada diluar dugaan seperti kemacetan dan banjir.</p> <p>-</p> <p>Kurangny a koordinas i antar penanggung jawab bus sehingga sempat terjadi <i>miss</i> komunika</p>	<p>tan yang tidak sesuai dengan rencana.</p>
--	--	--	---	--	--

				si.	
4.	Pemberan gkatan dan pemulang an peserta wisata ziarah.	- Upacara pembukaan . - Upacara penutup.	-Berdoa bersama untuk keselamata n selama melakukan perjalanan. - Penjelasan mengenai kunjungan wisata ziarah. - Penjelasan terkait dengan penanggun g jawab dan nomor kursi	Beberapa santri masih kurang memperh atikan estimasi waktu yang telah dijadwalk an panitia sehingga pesan yang disampaik an kurang terserap sempurna oleh beberapa peserta.	- Sosial isasi jadwal pembe rangka tan oleh penan ggung jawab beserta penem pelan kertas jadwal perjala nan di masin g- masin g bus.

			peserta di masing-masing bus. - Memberikan penjelasan terkait dengan shalat jama' qoshor, jama' taqdim, dan jama' ta'akhir.		- Sosialisasi ulang mengenai ibadah shalat yang perlu di jama' qoshor saat bepergian. Melengkapi niat dan waktu dalam pelaksanaan
--	--	--	--	--	---

					shalat jama' qoshor
5.	Laporan pertanggung ng jawaban dan rekapitula si keuangan.	Panitia sesuai dengan tugasnya masing- masing melaporkan hasil kerja beserta rincian keuanganya .	Adanya transparans i keuangan serta mengetahui kendala yang di jumpai selama proses wisata ziarah berlangsun g.	Beberapa kegiatan tidak berjalan sesuai dengan rencana sebelumn ya karena berbagai faktor baik internal maupun eksternal.	Menja di masuk an untuk panitia terkhu sus bagi pengur us agar tahun berikut nya menja di lebih baik lagi dalam pengel

					olaan wisata ziarah.
--	--	--	--	--	----------------------------

C. Faktor Pendukung dan Penghambat Penyelenggaraan Wisata Religi di Pondok Pesantren Al- Ma'rufiyyah Tahun 2019.

Adapun yang dimaksud disini dengan faktor pendukung yaitu segala sesuatu yang dapat mendorong keberhasilan kegiatan wisata ziarah. sedangkan faktor penghambat adalah kendala- kendala yang dapat berpeluang menghambat keberhasilan kegiatan wisata ziarah.

Menurut Wahyu Ari Wibowo selaku ketua panitia wisata religi Pondok Pesantren Al- Ma'rufiyyah tahun 2019, faktor pendukung itu diantaranya :

1. Kerjasama dan koordinasi yang baik dari pihak- pihak yang terkait mulai dari tim panitia, pembimbing, penanggung jawab bus, dan seluruh pengurus juga saling membantu satu dengan yang lainnya.
2. Pembimbing wisata religi yang memahami, menguasai dan mengerti objek yang dikunjungi.
3. Kerjasama yang baik dengan pengelola tempat wisata religi yang dikunjungi.
4. Sistem pelayanan dalam hal persiapan dan perlengkapan lebih teratur.

5. Saat sebelum turun dari bus untuk mengunjungi tempat tujuan para peserta ziarah memperhatikan arahan maupun penjelasan yang diberikan oleh masing- masing penanggung jawab bus.
6. Kesadaran dari para peserta wisata religi dalam hal estimasi waktu yang telah ditentukan.

Sedangkan faktor penghambatnya diantaranya adalah :

1. Kendala yang paling terasa adalah ketika dalam perjalanan seperti kemacetan dan banjir sehingga menghabiskan banyak waktu dan perjalanan menjadi terhambat.
2. Adanya biaya- biaya tidak terduga yang melebihi anggaran.
3. Penyediaan akomodasi yang terbatas.
4. Keterbatasan biaya.
5. Minimnya tenaga pembimbing yang tersedia.

BAB IV
ANALISIS PENYELENGGARAAN WISATA RELIGI
DI PONDOK PESANTREN AL- MA'RUFIIYAH BRINGIN
SEMARANG TAHUN 2019

A. Analisis Penyelenggaraan Wisata Religi di Pondok Pesantren Al-Ma'rufiyyah Bringin Semarang Tahun 2019.

Melihat perkembangan zaman yang semakin pesat dengan segala kemajuan teknologi tentunya juga berpengaruh pada kegiatan dakwah, *da'i* dituntut untuk lebih kreatif dalam menyampaikan ajaran Islam agar tidak terlihat monoton dan cenderung membosankan bagi para *mad'u* nya, maka dari itu wisata religi dapat dijadikan sebagai jalan alternatif dakwah modern untuk para santri yang mempunyai banyak kesibukan di pondok pesantren maupun di kampus.

Penyelenggaraan wisata religi di Pondok Pesantren Al-Ma'rufiyyah dijadikan pengurus sebagai suatu program pengembangan dakwah dari seluruh rangkaian kegiatan yang ada di dalamnya. Dakwah dalam penyelenggaraan wisata ziarah ini menggunakan metode dakwah *bil lisan* dengan muatan dakwah yang diselipkan oleh pengurus pondok pesantren yaitu *al- Hikmah* dan *mauidhah hasanah* dengan diadakanya kegiatan dzikir dan tahlil dalam setiap kunjungan ke makam para wali atau ulama' yang didatangi, juga dengan penyampaian sejarah dari para wali yang

telah mendahului kita dengan harapan agar para santri dapat terinspirasi supaya lebih bersemangat untuk berjuang di jalan Allah, dimana makna berjuang dalam hal ini bagi seorang santri yakni semangat untuk menuntut ilmu. Wisata ziarah ini menjadi daya tarik tersendiri bagi para santri, karena bagi sebagian santri menjadikan moment ini untuk menambah pengetahuan keagamaan dan memperkaya wawasan sejarah peradaban dan perkembangan Islam. Disamping itu pengurus juga berharap dengan adanya wisata ziarah ini memberi kesempatan bagi para santri untuk menikmati suasana luar ruangan pondok pesantren agar dapat menyegarkan badan maupun pikiran dari padatnya aktivitas belajar sehari-hari.

Manajemen adalah ilmu dan seni yang mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu (Hasibuan, 2005 : 2). Idealnya manajemen yang baik akan melaksanakan fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan pada suatu kegiatan dengan baik, tidak terkecuali pada wisata religi yang diselenggarakan oleh pengurus Pondok Pesantren Al- Ma'rufiyyah Bringin Semarang Tahun 2019.

Berbicara mengenai adanya kendala dalam suatu kegiatan merupakan keniscayaan, terlepas dari banyak sedikitnya kendala tersebut dapat diantisipasi dengan perencanaan yang disusun secara matang. Wisata religi yang diselenggarakan oleh pengurus Pondok Pesantren Al- Ma'rufiyyah Bringin Semarang Tahun 2019 sendiri

berjalan dengan lancar walaupun terdapat sedikit kendala dalam beberapa hal namun masih terbilang wajar terjadi dalam sebuah perjalanan wisata, selama kendala tersebut tidak menjadikan gagalnya pelaksanaan wisata religi. Kelancaran tersebut tidak terlepas dari komunikasi dan koordinasi yang terjalin baik antara panitia, pembimbing, peserta wisata ziarah dan tentunya pengurus pondok pesantren.

Terkait pengelolaannya, wisata religi pada tahun 2019 ini dikelola oleh pengurus Pondok Pesantren Al- Ma'rufiyyah dengan membuat panitia sebagai penanggung jawab atas pelaksanaan kegiatan ini. Panitia yang dibentuk dan ditentukan oleh pengurus melalui proses penunjukan secara musyawarah kepada santri yang dianggap mampu dan tentunya bersedia dalam mengemban tanggung jawab, mengenai proses penunjukan nampaknya tidak ada kriteria-kriteria khusus yang ditetapkan untuk menjadi anggota panitia wisata religi ini. Jadi jabatan yang diemban dalam kepengurusan pondok pesantren belum tentu diduduki dalam kepanitiaan wisata religi tahun 2019. Hal ini yang harusnya menjadi perhatian karena minimnya pengalaman dalam mengelola wisata religi yang tidak sesuai dengan bidangnya membuat kinerja dalam sebuah *team* tidak maksimal.

Karena menginginkan hasil yang maksimal dan sesuai dengan apa yang diharapkan serta suksesnya acara penyelenggaraan wisata religi ini, pengurus Pondok Pesantren Al- Ma'rufiyyah sudah

mempersiapkan rancangan sedemikian rupa dari jauh- jauh hari dengan kurun waktu kurang lebih dua bulan sebelum tanggal keberangkatan. Sebelum melaksanakan seluruh rangkaian kegiatan wisata religi pengurus terlebih dulu menyusun segala persiapan yang kemudian di musyawarahkan bersama melalui rapat koordinasi dengan panitia yang sudah dibentuk. Hal- hal yang menjadi pertimbangan pengurus Pondok Pesantren Al- Ma'rufiyyah dalam perencanaan penyelenggaraan wisata religi tahun 2019, diantaranya :

1. Tempat tujuan penyelenggaraan wisata religi yang akan dikunjungi.
2. Kegiatan yang akan dilaksanakan (*programming*) selama wisata religi.
3. Kalkulasi (*budgetting*) mengenai pengeluaran apa saja yang akan dibutuhkan dalam penyelenggaraan wisata religi sehingga dapat ditentukan biaya yang harus dibayarkan oleh peserta wisata religi.
4. Tujuan yang hendak dicapai dari adanya penyelenggaraan wisata religi ini, yaitu untuk mendoakan para wali Allah sebagai wujud terimakasih dan kecintaan para pewaris nabi, menguatkan keimanan dan ketakwaan, serta mempererat hubungan silaturahmi.
5. Siapa saja peserta yang ikut serta dalam penyelenggaraan wisata religi.

6. Pembentukan koordinator dalam pelaksanaan, termasuk pula tenaga pendukung yang dibutuhkan selama penyelenggaraan wisata religi.
7. Penjadwalan waktu (*schedulling*) yang diperlukan, baik hari maupun tanggal.
8. Menyiapkan peralatan serta perlengkapan (sarana dan prasarana), akomodasi, konsumsi, P3K dan yang lainnya.
9. Memperhatikan keutamaan peran pembimbing dalam penyelenggaraan wisata religi. Karena pembimbing dalam wisata religi sendiri berperan sebagai *da'i* yang menentukan proses berjalanya dakwah agar berjalan dengan lancar, oleh karenanya pembimbing harus menguasai seluk beluk objek yang akan dikunjungi. Jadi tugas dari pembimbing tidak hanya sekedar memimpin bacaan dzikir dan tahlil tetapi juga memberikan penjelasan dan pemahaman kepada para peserta wisata religi seperti menerangkan sekilas tentang perjuangan dakwah para wali serta menerangkan hikmah dan nilai-nilai Islam yang bisa diambil dari kunjungan wisata religi. Mengenai tempat-tempat tujuan yang akan dikunjungi, pengurus meminta pertimbangan dari pembimbing agar nantinya terjalin koordinasi yang baik selama pelaksanaan wisata religi berlangsung. Pembimbing dari wisata religi ini adalah KH. Abbas Masrukhin selaku pengasuh Pondok Pesantren Al-Ma'rufiyah Bringin Semarang.

Peserta wisata religi tentunya adalah santri dari Pondok Pesantren Al- Ma'rufiyyah putra maupun putri, dalam mengikuti kegiatan ini pengurus tidak mewajibkannya (sunnah) namun santri harus memberikan alasan yang jelas perihal tidak keikut sertaanya serta harus meminta izin (*sowan*) kepada pengasuh. Mungkin karena tidak diwajibkan kegiatan ini berdampak pada jumlah santri yang tidak mengikuti wisata religi dengan beberapa alasan seperti keberatan dengan masalah biaya, bentroknya jadwal dengan kegiatan akademik, dan sebagainya. Hal tersebut menjadi kesulitan tersendiri bagi pengurus, karena ketika sebagian santri tidak mengikuti wisata religi ini tentunya tujuan yang ingin dicapai sebelumnya tidak dapat tercapai dengan maksimal, karena objek yang dituju oleh pengurus adalah santri Pondok Pesantren Al- Marufiyyah. Selain santri Pondok Pesantren Al- Ma'rufiyyah yang, warga sekitar pondok pesantren yang berminat mengikuti wisata religi ini juga di persilahkan oleh pengurus, namun sejauh ini belum ada perhatian khusus dari pengurus mengenai penyebaran informasi kepada warga sekitar karena sejatinya kegiatan ini ditujukan kepada para santri. Pengurus sendiri mengharapkan dengan adanya penyelenggaraan wisata religi ini dapat memperkaya wawasan keagamaan dan memperdalam rasa spiritual serta dapat mengingatkan akan alam akhirat dimana segala amal perbuatan kita sewaktu di dunia akan dipertanggung jawabkan di hadapan Allah SWT.

Melalui wisata religi yang diselenggarakan oleh pengurus ini membawa pengaruh baik bagi santri maupun warga yang mengikutinya, seperti mempererat tali persaudaraan serta rasa solidaritas (ukhuwah) antara keluarga pengasuh, *ustadz/ ustadzah*, santri dan warga. Menurut keterangan dari beberapa santri wisata religi ini memberikan pengalaman dan pengetahuan baru bagi mereka tentang sejarah dari tempat- tempat yang dikunjungi sehingga wawasan keislaman mereka bertambah. Juga menyadarkan mereka tentang pentingnya mencintai para tokoh terdahulu yang telah menyebarkan agama Islam, lebih memahami keutamaan wisata religi yaitu menambah rasa keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT, dan mengajarkan supaya tidak meminta- minta pada ahli kubur serta terhindar dari pemahaman- pemahaman menyesatkan lainnya. Dari keterangan yang didapat dari warga yang mengikuti wisata religi ini mengatakan bahwasanya mereka merasa dengan mengikuti kegiatan ini membuat lebih taat beragama, apalagi bagi mereka yang sudah berusia lanjut merasakan sekali kegiatan wisata religi bermanfaat sebagai pengingat adanya hari pembalasan sehingga membuat mereka lebih giat dalam beribadah.

Saat wisata religi kegiatan yang dilaksanakan adalah mengunjungi makam- makam pejuang Islam atau wali- wali Allah dalam menyebarkan agama Islam, setelah itu selanjutnya adalah melihat peninggalan- peninggalan sejarah Islam yang ada di sekeliling makam para wali sehingga para peserta wisata religi tidak

sekedar berdoa saja tetapi juga mendapat ilmu pengetahuan tentang perjuangan para wali. Metode dakwah yang digunakan pembimbing dalam pelaksanaan wisata religi ini adalah dakwah *bil lisan*. Metode dakwah *bil lisan* adalah dakwah yang dilaksanakan melalui lisan, yang dilakukan dengan ceramah- ceramah, khutbah, diskusi, nasihat dan lain- lain (Amin, 2009 : 11). Metode dakwah *bil lisan* yang diterapkan oleh pembimbing wisata religi yaitu dengan memberikan penjelasan- penjelasan tentang lokasi wisata religi serta diselingi ceramah- ceramah mengenai tuntunan ajaran Islam yaitu tentang kebenaran sesuai dengan tuntunan Allah SWT dalam *al- Qur'an* serta hadits Nabi, supaya peserta yang mengikuti wisata religi mengetahui sejarah makam para wali Islam atau tempat tujuan yang dikunjungi. Selama mengunjungi makam kegiatan yang dilakukan adalah mendoakan para wali Islam dengan berdzikir kepada Allah AWT yang dipimpin oleh pembimbing. Dakwah *bil lisan* juga diterapkan oleh pembimbing dalam pemberian penjelasan mengenai sholat jama' qoshor, waktu dan pelaksanaanya ketika dalam perjalanan, serta menuntun niat secara bersama- sama.

Metode dakwah *mauidhah hasanah* yang dilakukan pembimbing wisata religi yaitu saat melakukan kegiatan dakwah dengan memberi nasehat dan memberi arahan- arahan kepada santri tentang niat dan tujuan utama berziarah ke makam para wali hanya untuk berdoa, berdzikir, dan mengingatkan pada akhirat dan bukan untuk memenuhi hajat duniawi yang sangat bertentangan dengan

ajaran Islam. Salah satu contoh *mauidhah hasanah* yang diberikan oleh pembimbing adalah merujuk pada tulisan yang berada pada makam wali Allah Sunan Drajat yang dikenal sebagai 7 filosofi Sunan Drajat yaitu sebagai berikut :

- *Membangun resep tyasing sasomo* (kita harus selalu membuat senang hati orang lain).
- *Jroning suka kudu eling lan waspada* (dalam suasana riang, kita harus ingat dan waspada).
- *Laksmitaning subrata tan nyipta marang pringgabayaning lampah* (Dalam perjalanan mencapai cita- cita luhur, kita tidak peduli dengan segala bentuk rintangan).
- *Mapper hardaning pancadriya* (kita harus selalu menekan gelora hawa nafsu).
- *Heneng- hening- henung* (dalam keadaan hitam, kita akan memperoleh keheningan dan dalam hening itulah kita akan mencapai cita- cita luhur).
- *Mulya guna panca waktu* (suatu kebahagiaan lahir batih akan kita capai dengan sholat lima waktu).
- *Menehana tekan marang wong kang wuta, menehana mangan marang wong kang luwe, manehana busana marang wong kang weda, manehana ngiyop marang wong kang kodanan.*

B. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Penyelenggaraan Wisata Religi di Pondok Pesantren Al- Ma'rufiyyah Bringin Semarang Tahun 2019

Melaksanakan suatu kegiatan tidak selalu berjalan sesuai dengan apa yang di inginkan meskipun sudah direncanakan sedemikian rupa sebelumnya kendala bisa saja dijumpai, begitupula dalam penyelenggaraan wisata religi yang diselenggarakan oleh pengurus Pondok Pesantren Al- Ma'rufiyyah Bringin Semarang. Penyelenggaraan wisata religi dikelola oleh pengurus Pondok Pesantren Al- Ma'rufiyyah dengan tujuan untuk pengembangan dakwah yang tentunya sudah di usahakan dengan semaksimal mungkin, mulai dari menyusun perencanaan hingga pengadaan evaluasi baik selama kegiatan wisata religi berlangsung maupun setelah seluruh rangkaian kegiatan berakhir.

Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pengelolaan wisata religi yang diselenggarakan oleh pengurus Pondok Pesantren Al- Ma'rufiyyah ini penulis menggunakan analisis SWOT, dimana dalam teori manajemen proses pelaksanaan kegiatan harus menggunakan dasar yang pasti. Analisis SWOT merupakan identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan. Menurut Freddy Rangkuti (2008 : 16) Analisa ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*strengths*) dan peluang (*opportunities*), namun secara bersamaan

dapat meminimalkan kelemahan (*weaknesses*) dan ancaman (*threats*).

Matriks SWOT, menurut Rangkuti (2006) matriks SWOT berguna untuk menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi perusahaan dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya. Matriks ini dapat menghasilkan empat set kemungkinan alternatif strategis, yaitu :

1. Strategi SO (*strengths- opportunities*)

Bagaimana kekuatan (*strengths*) mampu mengambil keuntungan dari sebuah peluang (*opportunities*) yang ada.

2. Strategi ST (*strengths- threats*)

Bagaimana menggunakan kekuatan (*strengths*) yang dimiliki agar mampu menghadapi ancaman (*threats*) yang ada.

3. Strategi WO (*weaknesses- opportunities*)

Strategi ini diterapkan berdasarkan pemanfaatan peluang yang ada dengan cara meminimalkan kelemahan yang ada.

4. Strategi WT (*weaknesses- threats*)

Strategi ini didasarkan pada kegiatan yang bersifat defensive yaitu berusaha meminimalkan kelemahan yang ada serta menghindari ancaman.

Adapun yang menjadi analisis SWOT pengelolaan wisata religi oleh pengurus Pondok Pesantren Al- Ma'rufiyyah adalah sebagai berikut:

a) *Strengths* (kekuatan)

- Adanya keikhklasan dari penyelenggara (pengurus) dalam memberikan pelayanan kepada para peserta wisata religi.
- Persiapan untuk melaksanakan wisata religi yang sudah di buat jauh- jauh hari.
- Banyaknya tenaga (pengurus) yang tersedia untuk membantu dalam pengelolaan wisata religi.
- Antusias dari peserta untuk mengikuti wisata religi.
- Koordinasi yang baik dari pengurus, pembimbing maupun peserta wisata religi.
- Program dzikir dan tahlil yang sudah berjalan dengan baik, sehingga berdampak pada tingkat ke khusyu'an para peserta wisata religi.
- Pembimbing yang memahami sejarah dari tokoh maupun tempat yang dikunjungi.

b) *Weaknesses* (kelemahan)

- Keterbatasan dalam hal biaya.
- Terbatasnya pembimbing wisata religi.
- Kurangnya pengalaman dari pengurus dalam hal pengelolaan wisata religi.
- Akomodasi yang disediakan terbatas.
- Tumpang tindihnya tugas dalam pelaksanaan wisata religi oleh pengurus Pondok Pesantren Al- Ma'rufiyyah.

c) *Opportunities* (peluang)

- Adanya kerjasama yang baik dari pihak- pihak yang terkait selama dalam pelaksanaan wisata religi.
- Adanya respon positif dari masyarakat sekitar Pondok Pesantren Al- Ma'rufiyyah Bringin Semarang.

d) *Threats* (ancaman)

- Tidak adanya asuransi yang menjamin keberlangsungan wisata religi.
- Dijumpainya hambatan yang tidak terduga selama perjalanan, seperti kemacetan dan banjir yang mengakibatkan estimasi waktu dan jadwal yang sudah di rencanakan mengalami perubahan.
- Adanya biaya- biaya yang tidak terduga sehingga mengakibatkan pembengkakan diluar anggaran.
- Terbatasnya waktu dalam pelaksanaan wisata religi.
- Ketidakpuasan peserta wisata ziarah dengan tujuan wisata religi.
- Ketidak ikut sertaan sebagian santri untuk berpartisipasi dalam pelaksanaan wisata religi karena alasan terbenturnya jadwal.
- Adanya profokasi dari santri lain yang tidak mengikuti sehingga dapat mengurungkan untuk mengikuti wisata religi.

Sedangkan analisis faktor- faktor pendukung dan penghambat dari pengelolaan wisata religi oleh pengurus Pondok Pesantren Al-Ma'rufiyah Bringin Semarang adalah sebagai berikut:

1. Faktor pendukung
 - a. Adanya partisipasi yang tinggi terutama dari para santri untuk mengikuti wisata religi yang diadakan oleh pengurus Pondok Pesantren Al- Ma'rufiyah Bringin Semarang.
 - b. Pembimbing wisata religi yang memahami, menguasai dan mengerti objek yang dikunjungi.
 - c. Kecakapan pembimbing dalam memberikan penjelasan nasihat kepada jama'ah.
 - d. Kerjasama dan koordinasi yang baik dari pihak- pihak yang terkait mulai dari tim panitia, pembimbing, penanggung jawab bus, dan seluruh pengurus juga saling membantu satu dengan yang lainnya.
 - e. Kerjasama yang baik dengan pengelola tempat wisata religi yang dikunjungi.
 - f. Sistem pelayanan dalam hal persiapan dan perlengkapan lebih teratur.
 - g. Saat sebelum turun dari bus untuk mengunjungi tempat tujuan para peserta wisata religi memperhatikan arahan maupun penjelasan yang diberikan oleh masing- masing penanggung jawab bus.

- h. Kesadaran dari para peserta wisata religi dalam hal estimasi waktu yang telah ditentukan.
2. Faktor penghambat
- a. Kendala yang paling terasa adalah hambatan ketika dalam perjalanan seperti kemacetan dan banjir.
 - b. Biaya- biaya tidak terduga yang melebihi anggaran.
 - c. Penyediaan akomodasi yang terbatas.
 - d. Keterbatasan dalam hal biaya.
 - e. Minimnya tenaga pembimbing yang tersedia.
 - f. Tidak adanya bekal dibidang pengelolaan wisata menjadikan tumpang tindihnya tugas yang di emban.
 - g. Kurangnya penyebaran informasi kepada masyarakat sekitar, karena memang kegiatan ini ditujukan kepada santri Pondok Pesantren Al- Ma'rufiyah.

BAB V

PENUTUP

Pada bab ini akan penulis sajikan beberapa kesimpulan dan saran-saran yang penulis buat berkenaan dengan **Penyelenggaraan Wisata Religi di Pondok Pesantren Al- Ma'rufiyyah Bringin Semarang Tahun 2019**. Adapun kesimpulan dan saran- saran tersebut adalah :

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dari bab satu sampai bab empat sebelumnya penulis memberikan kesimpulan sebagai berikut :

1. Wisata religi di Pondok Pesantren Al- Ma'rufiyyah Tahun 2019 ini diselenggarakan dan dikelola oleh pengurus. Kegiatan wisata ziarah ini dapat terealisasi dengan baik karena memperhatikan fungsi- fungsi manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan. Selain itu dalam pelaksanaan wisata religi juga diselipkan dakwah yaitu *al- hikmah* dan *mauidhah hasanah* melalui kegiatan dzikir dan tahlil yang diawali dengan pemaparan sejarah oleh pembimbing wisata ziarah, beliau adalah KH. Abbas Masrukhin yang merupakan pengasuh Pondok Pesantren Al- Ma'rufiyyah.
2. Faktor pendukung dan penghambat penyelenggaraan wisata religi Pondok Pesantren Al- Ma'rufiyyah tahun 2019
 - a. Faktor pendukungnya adalah : terjalinnya kerjasama dan koordinasi yang baik antar pengurus untuk mensukseskan kegiatan wisata religi, persiapan matang yang membuat

pelayanan terhadap peserta wisata religi lebih teratur, adanya respon positif dan partisipasi dari para santri ataupun masyarakat sekitar mengenai pelaksanaan kegiatan wisata religi, pembimbing yang menguasai obyek wisata religi dan mampu memberikan arahan maupun nasehat kepada peserta wisata religi dengan baik, kedisiplinan dari peserta wisata religi mengenai estimasi waktu yang telah ditentukan panitia, kerjasama yang baik dari pihak pengelola tempat wisata religi.

- b. Faktor penghambatnya adalah : keterbatasan dalam hal biaya, kurangnya ketersediaan akomodasi yang disediakan oleh pengurus, minimnya tenaga pembimbing, kurangnya penyebaran informasi kepada masyarakat sekitar, tumpang tindihnya tugas, kurangnya pengalaman penyelenggara dalam bidang kepariwisataan.

B. Saran- saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, penulis menyampaikan saran-saran sebagai berikut:

1. Mengenai penyelenggaraan wisata religi di Pondok Pesantren Al- Ma'rufiyyah Bringin Semarang Tahun 2019, penulis memberikan saran- saran :
 - a. Hendaknya perencanaan sebelum kegiatan wisata religi lebih dirinci dengan matang, melihat banyaknya tempat

yang ingin dikunjungi dengan waktu yang cukup singkat seharusnya pengurus lebih memperhatikan perihal pembagian waktu agar seluruh tempat dapat dipastikan untuk dikunjungi dan tidak menimbulkan kekecewaan dari peserta wisata religi.

- b. Supaya pelaksanaan kegiatan berjalan lancar dan sebagai langkah antisipasi tidak merangkapnya tugas hendaknya ditunjuk panitia yang handal sesuai dengan bidang yang ditangani. Karena kurangnya pengalaman dan pengetahuan sedikit banyak akan berpengaruh pada kesuksesan kegiatan yang sedang berlangsung.
 - c. Mengadakan evaluasi jangka panjang mengenai dampak diadakanya kegiatan wisata religi untuk melihat sejauh mana dampak yang diterima oleh para peserta wisata religi terkhusus bagi para santri.
2. Mempertimbangkan faktor pendukung dan penghambat dalam penyelenggaraan wisata religi di Pondok Pesantren Al-Ma'rufiyyah Tahun 2019, maka penulis memberikan saran-saran :
- a. Lebih memperhatikan perihal rincian biaya- biaya yang harus dikeluarkan selama pelaksanaan wisata religi supaya pembengkakan dana bisa terhindarkan. supaya tugas berjalan lancar dan sebagai langkah antisipasi tidak

merangkapnya tugas hendaknya ditunjuk panitia yang handal sesuai dengan bidang yang ditangani.

- b. Ada baiknya jika pengurus memberikan edukasi perihal ilmu kepariwisataan sebagai investasi terhadap sumberdaya manusia supaya kedepanya kegiatan wisata religi dapat berjalan lebih baik lagi.
- c. Hendaknya pengurus membuat gebrakan baru agar menarik para santri dan masyarakat sekitar untuk mengikuti kegiatan wisata religi. Melihat jumlah santri yang berpartisipasi dalam kegiatan ini tidak sebanding dengan banyaknya jumlah santri yang ada di Pondok Pesantren Al-Ma'rufiyah Bringin Semarang.
- d. Pelayanan dalam bidang akomodasi lebih diperhatikan dan ditingkatkan misalnya perihal penginapan.
- e. Hendaknya pengurus lebih memperhatikan perihal stabilitas keamanan dan kenyamanan peserta wisata religi seperti dengan menyediakan asuransi keselamatan sebagai upaya antisipasi apabila terjadi sesuatu yang tidak diinginkan.
- f. Menambah tenaga pembimbing agar supaya pesan dakwah yang ingin disampaikan dapat diterima dengan maksimal melihat tenaga pembimbing yang tidak sebanding dengan banyaknya jumlah peserta wisata religi.

- g. Bahwasanya pembimbing perlu mengembangkan metode penyampaian dakwah, seperti dibukanya sesi tanya jawab bagi peserta wisata religi.

C. Kata penutup

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah mengaruniakan taufiq, hidayah dan pertolongan sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat dan salam tidak lupa penulis haturkan kepada Rasulullah SAW Nabi Akhir zaman yang selalu dinantikan akan syafa'atnya oleh seluruh umat manusia kelak di hari kiamat.

Sebagai manusia yang tidak lepas dari kekhilafan, penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan sekalipun telah mencurahkan segala usaha dan kemampuan, oleh karena itu kritik dan saran sangat dibutuhkan dari pembaca yang budiman untuk menyempurnakan dan pengembangan lebih lanjut. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya, sebagai penutup penulis berharap semoga skripsi ini dapat membawa manfaat bagi penulis khususnya dan masyarakat pada umumnya. *Amiin ya Rabbal'alamiin.*

DAFTAR PUSTAKA

Amin, Samsul Munir. 2008. *Rekonstruksi Pemikiran Dakwah Islam*. Jakarta: Amzah.

_____. 2009. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Amzah.

Arikunto. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.

Arsyad, Azhar. 2002. *Pokok- pokok Manajemen*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Aziz, Mohammad Ali. 2004. *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Prenada Media.

Bagong & Sutinah. 2011. *Metode Penelitian Sosial Sebagai Alternatif Pendekatan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Choliq, Abdul. 2011. *Manajemen Haji dan Wisata Religi*. Yogyakarta: Mitra Cendekia.

_____. 2014. *Pengantar Manajemen*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.

Departemen Agama RI. 2014. *Alqur'an dan Terjemahnya*. Bandung: Penerbit Diponegoro.

Departemen Pariwisata, Pos, dan Telekomunikasi. 1991. *Info Pariwisata Jaya*. Jakarta.

Efendi, Usman. 2014. *Asas Manajemen*. Jakarta: Rajawali Press.

Handoko, T Hani. 2011. *MANAJEMEN*. Yogyakarta: PT BPFE.

- Hasan, Muhammad Tholhah. 2005. *Ahlussunnah Wal-Jama'ah: dalam Persepsi dan Tradisi NU*. Jakarta: Lantabora Press – Jakarta Indonesia.
- Hasibuan, Malayu S.P. 2005. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT. Aksara Bumi.
- Herlambang, Susatyo. 2013. *Pengantar Manajemen (Cara Mudah Memahami Ilmu Manajemen)*. Yogyakarta: Pustaka Baru.
- Kayo , Khatib Pahlawan. 2007. *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Amzah.
- Khodiyat dan Ramaini. 1992. *Kamus Pariwisata dan Perhotelan*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Kuswana, Dadang. 2011. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Mamang, Etta. & Sopiah. 2010. *Metodologi Penelitian : Pendekatan Praktis dalam Penelitian*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Manullang. 1983. *Dasar- Dasar Manajemen*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- _____. 2015. *Dasar- Dasar Manajemen*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung, PT Remaja Rosdakarya.
- Munir, M Ilahi Wahyu. 2006. *Manajemen Dakwah*. Bandung: Kencana Prenada Media Grup.
- Pena, Ti Prima. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Surabaya: Gitamedia Press.
- Pendit, Nyoman S. 2014. *Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Persada*. (Jakarta: PT Prandnya Paramita.

- Rangkuti, Freddy. 2008. *Analisis SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Shihab, Quraisy. 2007. *Membumikan Al- Qur'an*. Bandung: Mizan.
- Siagian, Sondang P. 1989. *Fungsi- Fungsi Manajerial*. Jakarta: Bina Aksara.
- Siswanto. 2005. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: PT Bumi aksara.
- Sule, Ernie Tisnawati dan Kurniawan Saefullah. 2005. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Supardi. 2005. *Metode Penelitian dan Bisnis*. Yogyakarta: UII Press.
- Suwantoro, Gamal. 2004. *Dasar- Dasar Pariwisata*. Yogyakarta: Andi.
- Syani, Abdul. 1987. *Manajemen Organisasi*. Jakarta : PT. Bina Aksara.
- Terry , George R dan Rue Lasle W. 1987. *Dasar- Dasar Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____. 2012. *Dasar- Dasar Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ulung, Gagas. 2013. *Wisata Ziarah*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Umiarso dan Nur Zazin. 2011. *Pesantren di tengah arus mutu pendidikan menjawab problematika kontemporer manajemen mutu pesantren*. Semarang: Rasail.
- Winardi. 2000. *Asas- Asas Manajemen*. Bandung: Mandar Maju.

Referensi Jurnal

Sari, Nur Indah. 2018. *Peningkatan Spiritualitas Melalui Wisata Religi di Makam Keramat Kwitang Jakarta*. dalam *Jurnal Studi al- Qur'an*, Vol. 14, No. 1.

Referensi Skripsi

Kholid, Riham. *Strategi Dakwah KH. Muhammad Ali Shodiqin Pengasuh Pondok Pesantren Roudlotun Ni'mah Semarang*. Semarang : Universitas Islam Negeri Walisongo, 2018.

Rois, Halim. *Penyelenggaraan Wisata Religi untuk Pengembangan Dakwah pada Majelis Ta'lim Assodiqiyah di Makam Mbah Shodiq Jago Wringinjajar Mranggen Demak*. Semarang : IAIN Walisongo, 2012.

Sinaga, Sari. *Potensi Dan Pengembangan Obyek Wisata di Kabupaten Tapanuli Tengah*. Sumatera: Universitas Sumatera Utara, 2010.

Referensi Internet

Kadek. 2011. *Ini Alasan Pakai Biro Perjalanan Wisata*. (3 Januari 2019).
Diambil dari: <https://travel.kompas.com>.

Solehudin, Mochamad. 2016. *Potensi Wisata Religi Indonesia Menjanjikan*. (2 September 2018). Diambil dari: <http://www.koransindo.com>.

Lampiran- lampiran

Draft Wawancara

1. Kapan berdirinya Pondok Pesantren Al- Ma'rufiyyah Bringin Semarang ?
2. Bagaimana sejarah berdirinya Pondok Pesantren Al- Ma'rufiyyah Bringin Semarang ?
3. Apa saja visi dan misi Pondok Pesantren Al- Ma'rufiyyah Bringin Semarang ?
4. Bagaimana struktur organisasi kepengurusan di Pondok Pesantren Al- Ma'rufiyyah Bringin Semarang ?
5. Apa saja sarana dan prasarana yang dimiliki Pondok Pesantren Al- Ma'rufiyyah Bringin Semarang ?
6. Berapa jumlah santri yang ada di Pondok Pesantren Al- Ma'rufiyyah Bringin Semarang ?
7. Bagaimana wisata religi yang diselenggarakan oleh Pondok Pesantren Al- Ma'rufiyyah Bringin Semarang ?
8. Apa tujuan yang ingin di capai dalam penyelenggaraan wisata religi di Pondok Pesantren Al- Ma'rufiyyah tahun 2019 yang dilakukan setiap tahun ?
9. Berapa jumlah peserta yang ikut dalam penyelenggaraan wisata religi di Pondok Pesantren Al- Ma'rufiyyah Bringin Semarang Tahun 2019 ?

10. Siapa saja yang menjadi peserta dalam penyelenggaraan wisata religi di Pondok Pesantren Al- Ma'rufiyyah Bringin Semarang Tahun 2019 ?
11. Tempat tujuan mana saja yang dikunjungi dalam penyelenggaraan wisata religi di Pondok Pesantren Al- Ma'rufiyyah Bringin Semarang Tahun 2019 ?
12. Apa saja sarana dan prasarana yang diberikan pada saat pelaksanaan wisata religi ?
13. Bagaimana pembiayaan dalam penyelenggaraan wisata religi di Pondok Pesantren Al- Ma'rufiyyah Bringin Semaerang tahun 2019 ?
14. Bagaimana perencanaan dalam penyelenggaraan wisata religi di Pondok Pesantren Al- Ma'rufiyyah Bringin Semarang tahun 2019?
15. Bagaimana pengorganisasian dalam penyelenggaraan wisata religi di Pondok Pesantren Al- Ma'rufiyyah Bringin Semarang tahun 2019 ?
16. Bagaimana pelaksanaan dalam penyelenggaraan wisata religi di Pondok Pesantren Al- Ma'rufiyyah Bringin Semarang tahun 2019 ?
17. Bagaimana pengawasan dalam penyelenggaraan wisata religi di Pondok Pesantren Al- Ma'rufiyyah Bringin Semarang tahun 2019 ?
18. Bagaimana peran pembimbing dalam penyelenggaraan wisata religi di Pondok Pesantren Al- Ma'rufiyyah Bringin Semarang tahun 2019 ?
19. Apa saja faktor pendukung dan penghambat yang dijumpai dalam penyelenggaraan wisata religi di Pondok Pesantren Al- Ma'rufiyyah Bringin Semarang tahun 2019 ?

Agenda Perjalanan Wisata Religi (Jawa- Madura)

Ziarah dan Rekreasi 7th Jawa dan Madura Pondok Pesantren Al-Ma'rufiyah

27, 28, 29, 30
Januari 2019



Only 350K

I Sunan Kalijaga
Kajen (Mbah Mutamakin)
Lasem (Mbah KH. Ma'sum)
Pasujudan Sunan Bonang
Sunan Bonang (Syekh
Maqsum Ibrahim)
Goa Santri / Ponpes Perut
bumi
Asmoro Kondi
Asmoro Kondi (Bermalam)

II WBL
Sunan Drajat
Sunan Gresik
Sunan Giri
(Bermalam)

III Batu Ampar (Syekh
Syamsudin)
Asta Tinggi (Syekh
Abdurrahman)
Pulau Puteran (Syekh
Yusuf)
Bangkalan (Mbah Kholil)
Bangkalan (Bermalam)

IV Sunan Ampel (Raden
Rahmad)
Syekh Jumadil Kubro
Sayyid Sulaiman
Tebu Ireng (Mbah Hasyim
dan Gus dur)
Pare (Yai Hannan)
Lirboyo
Kyai Imam (Al-Mahrusiyah 3.
Kediri)

Contact Person :
085879455467 (Wahyu Ari W)
085869855717 (Mas Faizin)
08972808502 (Mbak Linda)
083836676045 (Mbak Indah)

Pembayaran bisa melalui
BRI 224001002436506 (Sutrisno)
BRI 105801009285504 (Indah Nur H)
Langsung ke Mas Faizin (D.
Sholihin) atau Mbak Linda

**Dokumentasi dengan Pengasuh Pondok Pesantren
Al- Ma'rufiyyah (KH. Abbas Masrukhin)**



Dokumentasi dengan Ketua Pengurus Putri



Dokumentasi Wisata Religi











DAFTAR RIWAYAT HIDUP



1. Nama : Kholisna Zuliyanti
2. NIM : 1401036112
3. Tempat / Tanggal Lahir : Demak, 23 Agustus 1997
4. Alamat : Dk. Tagihan, Ds. Jatirogo,
Bonang, Demak
5. Jenis Kelamin : Perempuan
6. Agama : Islam
7. Golongan Darah : B
8. Kewarganegaraan : Indonesia
9. Email : lisna.zuliyanti271197@gmail.com
10. No. Handpone : 083127573217
11. Riwayat Pendidikan
 - a. Formal :
 - 1) RA Masyithoh
 - 2) MI Tsamrotul Huda 2
 - 3) Mts NU Serangan
 - 4) MANU 2 Serangan

5) UIN Walisongo Semarang

b. Non Formal :

1) Pon- Pes Al- Masyithoh, Bonang, Demak

2) Pon- Pes Al- Ma'rufiyyah, Bringin, Semarang